

**PERBEDAAN HASIL MENGHIAS KUKU (*NAIL ART*) DUA DIMENSI  
ANTARA YANG MENGGUNAKAN KUKU PALSU PADA TEKNIK  
SAMBUNG (*ACRYLIC GEL*) DENGAN KUKU PALSU PADA  
TEKNIK TEMPEL (*ARTIFICIAL NAIL*)**



*Building  
Future  
Leaders*

**TRIANA OKTAFIANI**

**5535129057**

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TATA RIAS  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

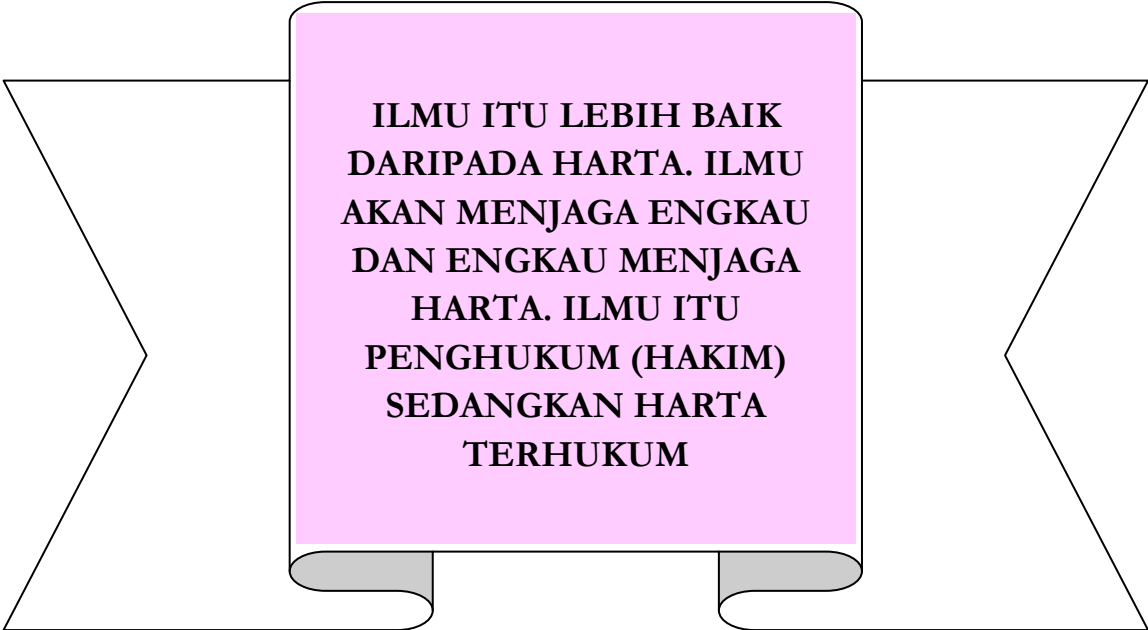
**2015**

# **“PERSEMBAHAN”**

**PERSEMBAHAN INI AKU TUJUKAN KEPADA MAMAH, PAPAH,  
ADIK, KAKAK DAN SELURUH KELUARGA KECILKU.**

**ATAS DOA DAN DUKUNGANYA AKU DAPAT MENCAPAI GELAR  
S.Pd**

**“TERIMAKASIH UNTUK SEGALANYA”**



**ILMU ITU LEBIH BAIK  
DARIPADA HARTA. ILMU  
AKAN MENJAGA ENGKAU  
DAN ENGKAU MENJAGA  
HARTA. ILMU ITU  
PENGHUKUM (HAKIM)  
SEDANGKAN HARTA  
TERHUKUM**

## ABSTRAK

**TRIANA OKTAFIANI, Perbedaan Hasil Menghias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi Antara Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*) Dengan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*). Skripsi. 2015. Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perempuan berusia 19-25 tahun yang tidak memiliki penyakit dan kelainan kuku. Pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling, yaitu yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel 5 orang, 5 jari sebelah kanan menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*), 5 jari sebelah kiri menggunakan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*). Masing-masing sampel dilakukan 1 kali perlakuan.

Berdasarkan deskripsi teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa: diduga terdapat perbedaan hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan sampel penelitian terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 5 jari sebelah kanan menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan 5 jari sebelah kiri menggunakan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*). Penelitian ini menggunakan beberapa lembar pengamatan yang berisi kriteria-kriteria penilaian terhadap hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi dengan penilaian yang berbentuk lima skala penilaian.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukkan  $t_{hitung} = 2,939$  pada taraf signifikan = 0,05 dan derajat perbedaan ( $dk$ ) = 8, maka  $t_{tabel}$  yaitu 2,31 ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial nail*).

Diharapkan dari data hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mata kuliah *Nail Art* di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci : Hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi, Kuku palsu, Teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan Teknik tempel (*Artificial Nail*)

## ABSTRACT

**TRIANA OKTAFIANI, Differences Result Decorate Nails (Nail Art) 2 Dimensions Between Uses Fake Nails In Mechanical Dial (Acrylic Gel) With Fake Nails At Paste Technique (Artificial Nail). Scripts 2015. Jakarta: Health and Beauty Study Program, Departemen of Home Economics, Faculty of Engineering, State University of Jakarta.**

*The objective of study is to find out the difference result decorate nails (Nail Art) 2 dimensions between uses fake nails in mechanical dial (Acrylic Gel) with face nails at paste technique (Artificial Nail).*

*The populations of this study are women of age 20-25 who are not get nail disease and disorder. This study using purposing sampling, it means this study is conducted based on the characteristic and feature of the population that have been identified for the purpose of this study. There are 5 samples, five right finger using artificial nail with grafting techniques (acrylic Gel) and five left finger using artificial nail with patch techniques (Artificial Nail). Each sample get one time treatment.*

*Based on the theoretical description, then it can be defined: guessed there is difference between using grafting techniques (Acrylic Gel) and patch techniques (Artificial Nail) on the decorating nail.*


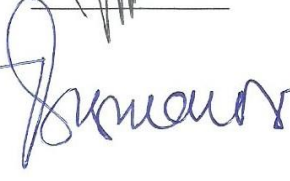
*The method of this study is experimental method, the sample are divide into 2 groups, five right finger using artificial nail with grafting techniques (Acrylic Gel) five left finger using artificial nail with patch techniques (Artificial Nail). Each sample get one time treatment. This research using some observation contain the assessment criteria of 2 dimenssion nail art that are organized become 5 grading scale.*

*After the result of research acquired, data analytic is conducted using normality and homogeneity experiment average of one side. Data analytic show that  $t_{hitung} = 2,939$  on the significant level = 0,05 and difference degree (dk) = 8, that  $t_{tabel}$  is 2,31 obviously  $t_{hitung} > t_{tabel}$  then the zero hypothesis ( $H_0$ ) is denied. At that way, there is difference between grafting techniques and patch techniques on 2 dimension nail art.*

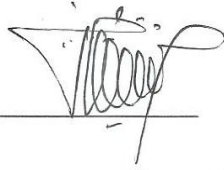


*The result of this study is hoped can give benefit for nail art course development of courses in nail art Health and Beauty Study Program, Departemen of Home Economics, Faculty of Engineering, State University of Jakarta.*

**Key Word : Differences result decorate nails (Nail Art), Fake nail, Mechanical Dial (Acrylic Gel) and Paste Technique (Artificial Nail);**

## LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Dosen Pembimbing Materi</b> <u>Dra. Mari Okatini, MKM</u> NIP: 1967009 199303 2 001		<u>26/1 2015</u>
<b>Dosen Pembimbing Metodologi</b> <u>Dr. Dwi Atmanto, M.Si</u> NIP: 19630521 198811 1 001		<u>21/01 2015</u>

## PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Ketua Penguji</b> <u>Neneng Siti Silfi A. M.Si, Apt</u> NIP: 19720229 200501 2 001		<u>21/1-15</u>
<b>Dosen Penguji I</b> <u>Dra. Rita Susesti Husen</u> NIP: 19630228 198803 2 001		<u>21/1-2015</u>
<b>Dosen Penguji II</b> <u>Nurul Hidayah, M.Pd</u> NIP: 19830927 200812 2 001		<u>21/1 2015</u>

**Tanggal Lulus 15 Januari 2015**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

**PERBEDAAN HASIL MENGHIAS KUKU (*NAIL ART*) 2 DIMENSI  
ANTARA YANG MENGGUNAKAN KUKU PALSU PADA TEKNIK  
SAMBUNG (*ACRYLIC GEL*) DENGAN KUKU PALSU PADA TEKNIK  
TEMPEL (*ARTIFICIAL NAIL*)**

Dibuat untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Perguruan Tinggi atau Instansi manapun kecuali bagian yang sumbernya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Januari 2015

Triana Oktafiani  
5535129057

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Menghias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi Antara Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*) Dengan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Pendidikan Tata Rias Jurusan IKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Selain itu penulis bersyukur dan terimakasih atas bantuan yang diberikan dari segala pihak, karena penulis banyak mendapat bimbingan, saran dan motivasi. Sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan selesai pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih atas bimbingan dan bantuannya kepada :

1. Drs. Riyadi. ST, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Melly Prabawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Titin Supiani, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta dan selaku Pembimbing Akademik yang banyak membantu dalam berjalanya skripsi dan perkuliahan ini.
4. Dra. Mari Okatini, MKM, selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Dwi Atmanto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang dengan penuh kesabaran telah membantu membimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Juri I yang bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam proses penelitian eksperimen ini.
7. Ramona A, selaku Juri II yang bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam proses penelitian eksperimen ini.

8. Alm. Mamah yang telah mengajarkan saya tentang ketulusan, keikhlasan dan kesabaran, serta selalu mengingatkan saya agar menjadi wanita yang pintar dan dapat meraih cita-cita.
9. Bapak yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan doa. Serta kasih sayang yang tidak terhingga.
10. Kakak dan Adik saya yang selalu memberi semangat, doa dan kebahagiaan.
11. Brian Ari Pradana S.kom, yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa dan kasih sayang.
12. Sahabat-sahabat saya Marza, Fiyenti dan Dinnar yang selalu menghibur dan memberikan semangat sehingga kita dapat lulus kuliah secara bersama-sama.
13. Anak-anak Tata Rias Alih Program Angkatan 2012 yang berjuang bersama dalam menyusun skripsi.
14. Staf TU (Mas Iyo, Mba Tri dan Mba Nia), terimakasih telah membantu dalam persiapan sampai terwujudnya skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kelimpahan Rahmat dan Hidayah-Nya serta membalas budi baiknya. Amin.

Akhir kata, penulis mengharapkan masukan dari berbagai pihak dapat memperbaiki kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan juga harapan penulis karya ini dapat membantu semua pihak yang membutuhkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Terimakasih.

Jakarta, 15 Januari 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
2.1 Kerangka Teoritik .....	8
2.1.1 Hakikat Merias Kuku ( <i>Nail Art</i> ).....	8
2.1.1.1 Anatomi Kuku.....	8
2.1.1.2 Kelainan dan Penyakit Kuku.....	11
2.1.2 Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ).....	16
2.1.2.1 Sejarah Perkembangan Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ).....	17
2.1.2.2 Jenis – Jenis Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ).....	19
2.1.2.3 Teknik Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ).....	20
2.1.2.4 Desain Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ).....	23

2.1.2.5 Perangkat Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ).....	25
2.1.2.6 Hasil Merias Kuku ( <i>Nail Art</i> ).....	28
2.1.3 <i>Acrylic Gel</i> .....	31
2.1.4 <i>Artificial Nail</i> .....	32
2.2 Kerangka Berpikir .....	34
2.3 Hipotesis Penelitian.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tujuan Operasional Penelitian.....	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Metode Penelitian .....	36
3.4 Desain Penelitian .....	37
3.5 Variabel Penelitian.....	39
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	39
3.7 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.8 Instrumen Penelitian .....	41
3.8.1 Uji Instrumen Penelitian .....	43
3.8.2 Reliabilitas Instrumen .....	43
3.9 Bahan dan Alat .....	46
3.10 Prosedur Penelitian .....	48
3.11 Teknik Analisis Data.....	49
3.12 Hipotesis Penelitian .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Diskripsi Data Penelitian.....	52
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis .....	53
4.2.1 Uji Normalitas .....	53
4.2.2 Uji Homogenitas.....	54
4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	54
4.3.1 Perbedaan Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Antara Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) dengan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel .....	58

4.3.1.1	Daya Lekat Kuku Palsu .....	58
4.3.1.2	Kerapian Hasil Hias Kuku (Pengolesan Cat Kuku).....	60
4.3.1.3	Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Jari .....	62
4.3.1.4	Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Tangan .....	64
4.3.1.5	Hasil Akhir Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi.....	66
4.4	Kelemahan Penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Implikasi.....	70
5.3	Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan <i>Acrylic Gel</i> .....	32
Tabel 2.2 Kandungan <i>Acrylic Gel</i> .....	32
Tabel 2.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Artificial Nail</i> .....	33
Tabel 2.4 Kandungan <i>Artificial Nail</i> .....	33
Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....	42
Tabel 3.3 Jenis Alat yang Digunakan dalam Penelitian .....	46
Tabel 3.4 Jenis Bahan yang Digunakan dalam Penelitian .....	46
Tabel 3.5 Jenis Kosmetik yang Digunakan dalam Penelitian .....	47
Tabel 4.1 Distribusi Data Penilaian Kelompok Eksperimen A dan B .....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Antara Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> ) .....	53
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dan Uji F .....	54
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	55
Tabel 4.5 Data Hasil Interpretasi Penelitian .....	56
Tabel 4.6 Daya Lekat Kuku Palsu Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) .....	58
Tabel 4.7 Daya Lekat Kuku Palsu Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> ) .....	59
Tabel 4.8 Kerapian Hasil Hias Kuku (Pengolesan Cat Kuku) Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) .....	60
Tabel 4.9 Kerapian Hasil Hias Kuku (Pengolesan Cat Kuku) Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> ) .....	61
Tabel 4.10 Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Jari Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) .....	62
Tabel 4.11 Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Jari Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> ) .....	63

Tabel 4.12	Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Tangan Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) .....	64
Tabel 4.13	Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Tangan Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> ) .....	65
Tabel 4.14	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Pada Teknik Sambung .....	66
Tabel 4.15	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Pada Teknik Tempel .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Anatomi Kuku .....	11
Gambar 2.2 Kuku Buram ( <i>Onychia</i> ) .....	12
Gambar 2.3 Cantengan ( <i>Paronychia</i> ) .....	13
Gambar 2.4 Kurap ( <i>Onychomycosis</i> ) .....	13
Gambar 2.5 Kuku Rapuh ( <i>Brite Nail</i> ) .....	14
Gambar 2.6 Kuku Berbintik ( <i>Leuconychia</i> ) .....	15
Gambar 2.7 Pelepasan Lempong Kuku ( <i>Onycholysis</i> ) .....	15
Gambar 2.8 Kuku Robek ( <i>Onychorrhexis</i> ) .....	16
Gambar 2.9 Pelepasan Kulit disekitar Kuku ( <i>Hang Nail</i> ) .....	16
Gambar 2.10 Masa 600 SM-China .....	17
Gambar 2.11 Masa 3000 SM-Mesir .....	18
Gambar 2.12 Teknik <i>Manual Print</i> .....	21
Gambar 2.13 Teknik <i>Airbrush</i> .....	21
Gambar 2.14 Teknik Tempel .....	22
Gambar 2.15 Teknik Sambung .....	22
Gambar 2.16 <i>Nail Art 3D</i> .....	23
Gambar 2.17 <i>Nail Art 2D</i> .....	24
Gambar 2.18 <i>Nail Piercing</i> .....	24
Gambar 2.19 <i>Nail Sticker</i> .....	24
Gambar 2.20 <i>Nail Freestyle</i> .....	25
Gambar 2.21 <i>Nail Water Marble</i> .....	25
Gambar 2.22 Kuku Asli .....	26
Gambar 2.23 Bentuk Tangan .....	29
Gambar 2.24 Kosmetik <i>Acrylic Gel</i> .....	31
Gambar 2.25 Hasil Kuku Sambung dengan <i>Acrylic Gel</i> .....	31
Gambar 2.26 <i>Artificial Nail</i> .....	33
Gambar 3.1 Struktur Metode Penelitian .....	37
Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Instrumen Penelitian Perbedaan Hasil Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) Observer 1 ..... 74
Lampiran 2	Instrumen Penelitian Perbedaan Hasil Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> ) Observer 1 ..... 77
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Perbedaan Hasil Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) Observer 2 ..... 80
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Perbedaan Hasil Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> ) Observer 2 ..... 83
Lampiran 5	hasil penilaian Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) . 86
Lampiran 6	hasil penilaian Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> ) 87
Lampiran 7	Penilaian Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) ..... 88
Lampiran 8	Konsistensi Observer Penilaian Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> )..... 90
Lampiran 9	Penilaian Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> )92
Lampiran 10	Konsistensi Observer Penilaian Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> )94
Lampiran 11	Uji Normalitas Penilaian Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung ( <i>Acrylic Gel</i> )96

Lampiran 12	Uji Normalitas Penilaian Hias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel ( <i>Artificial Nail</i> ).....	98
Lampiran 13	Uji Homogenitas .....	100
Lampiran 14	Pengujian Hipotesis.....	101
Lampiran 15	Tabel Kurva Normal Persentase .....	104
Lampiran 16	Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors .....	105
Lampiran 17	Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson.....	106
Lampiran 18	Nilai Persentil untuk Distribusi t.....	107
Lampiran 19	Nilai Persentil untuk Distribusi f .....	108
Lampiran 20	Mula Tama Lab.....	112
Lampiran 21	Surat Persetujuan Dosen Ahli 1 .....	113
Lampiran 22	Surat Persetujuan Dosen Ahli 2 .....	114
Lampiran 23	Surat Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi .....	115
Lampiran 24	Surat Permohonan Peminjaman Ruangan .....	116
Lampiran 25	Data Dokumentasi.....	117



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia kecantikan berkembang begitu cepat sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Profesionalisme wanita juga menuntut peran dunia kecantikan untuk menunjang kesuksesan pekerjaannya. Perkembangan tata kecantikan dan kosmetika perawatan yang semakin maju terlihat dalam jenis usaha untuk mempercantik diri yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya kaum wanita. Secara umum perawatan yang dilakukan bertujuan untuk menambah kecantikan luar maupun dalam, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri bagi seorang wanita.

Perawatan kecantikan biasanya hanya dilakukan pada wajah dan rambut saja, tetapi kini perawatan kecantikan sudah meluas ke bagian tubuh yang lain. Pada dasarnya, banyak bagian tubuh yang dapat dieksplorasi untuk mempercantik penampilan seperti anting untuk telinga, gelang dipasang di tangan, dan kalung untuk di leher. Keindahan dan kebersihan diri merupakan pancaran pribadi seseorang, sehingga banyak wanita yang mempercantik semua bagian tubuhnya hingga yang terkecil sekalipun seperti kuku. Meskipun kecil, kuku mempunyai nilai penting untuk urusan penampilan. Penampilan yang baik, ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang dan kepercayaan diri.

Kuku merupakan bagian tubuh manusia yang terdapat atau tumbuh di ujung jari. Kuku tumbuh dari sel mirip gel lembut yang mati, mengeras dan

kemudian terbentuk saat mulai tumbuh di ujung jari. Kuku memiliki fungsi utama menangkap objek, menggaruk, melindungi ujung jari yang lembut dan penuh urat syaraf. Selain fungsi utama, kuku juga bisa menjadi sarana untuk memperindah penampilan. “Secara kimia, kuku sama dengan rambut, yang antara lain terbentuk dari keratin protein yang kaya akan sulfur.”<sup>1</sup>

Dengan mengetahui struktur dan fungsi kuku yang cukup penting, maka akan menjadi lebih mudah dalam menjaga dan merawatnya, sehingga kuku tangan dan kaki akan senantiasa cantik dan indah terawat. “wajah yang cantik dan terpelihara akan kurang nilainya bila tangan dan kukunya tidak terawat”.<sup>2</sup> Kuku yang cantik dan terawat tentu indah bila dipandang mata. Semua orangpun khususnya wanita pasti mempunyai keinginan untuk memilikinya. Untuk merawat dan menjaganya itulah yang sering terabaikan karena kesibukan. Padahal setiap hari kuku terkena panas, debu, bahkan asap. Kuku juga sering bersentuhan dengan sabun dan benda-benda lain yang dapat merusak kuku. Banyak sekali ragam metode *Manicure* dan *Pedicure* ditawarkan untuk menjaga keindahan kuku tangan dan kaki. Namun, salah satu perawatan yang sedang digemari oleh para wanita sekarang adalah seni menghias kuku (*Nail Art*). Kalau wanita sudah merasa bosan dengan polesan cat kuku satu warna, sekarang bisa memilih variasi warna dengan mengaplikasikan *Nail Art*.

Seni menghias kuku (*Nail Art*) merupakan pengembangan dari perawatan tangan (*Manicure*) dan perawatan kaki (*Pedicure*). Seni menghias kuku (*Nail Art*)

---

<sup>1</sup> Sri Kartodimedjo. *Cantik dengan herbal, Rahasia Puteri Keraton*, (Jakarta: Citra Media Pustaka 2013), h. 95

<sup>2</sup> Nelly Hakim, Dkk. *Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit-Tingkat Dasar*, (Jakarta: PT Carina Indah Utama 2001), h.125

merupakan suatu pengembangan seni menghias kuku dalam dunia kecantikan yang mampu mendukung berkembang *fashion*. Dahulu, para wanita senang dan puas dengan menggunakan cat kuku polos berwarna merah. Namun, kini para wanita sudah mulai mengenal berbagai macam warna cat kuku.

“Hias kuku (*Nail art*) adalah suatu tindakan menghias kuku dengan memberi warna, gambar, lukisan atau hiasan pada kuku.”<sup>3</sup> Seni menghias kuku ini sudah dikenal dan populer pada masa kekaisaran China. Dulu para selir kekaisaran China menghias kukunya dengan menggunakan pewarna dari bahan alami seperti serat bunga merah, akar-akaran dan daun pacar.

Seiring dengan perkembangan zaman, seni menghias kuku mulai memadupadankan warna untuk membuat suatu lukisan di atas kuku dengan aneka gambar dan ditempel kristal untuk memberi sentuhan seni yang berkelas. “Lukisan yang dibuat di atas kuku dengan cat kuku yang berbentuk *liquid* tidak menghasilkan lukisan yang timbul, tetapi dapat menghasilkan suatu lukisan yang berkarakter dan sesuai dengan objek yang dicontoh, lukisan kuku ini disebut *nail art 2 Dimensi (2D)*.”<sup>4</sup> Hasil menghias kuku dua dimensi ini tidak menggunakan asesoris tambahan, dan apabila diraba bertekstur halus dan dapat diaplikasikan dalam bentuk stiker.

Seni menghias kuku semakin berkembang dengan berbagai macam metode yang digunakan. Teknik tempel merupakan teknik menempelkan kuku palsu pada kuku asli yang direkatkan dengan lem khusus kuku. Teknik ini disebut *Artificial*

---

<sup>3</sup> Nathalia Karakhati. *10 Teknik dan 20 Kreasi Nail Ekstension For Nail Art Lovers*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka 2010), h. 5

<sup>4</sup> Eti Herawati. *Modul Pedicure, Manicure, Nail Art dan Waxing*, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta 2009), h. 139

*Nail*. “Kuku palsu merupakan tiruan kuku asli yang terbuat dari bahan sejenis plastik.”<sup>5</sup> Manfaat pemakaian kuku palsu ini sebagai penambah daya tarik, selain itu juga menunjang penampilan bagi yang memiliki jari dan kuku tangan yang kurang sempurna. Selain teknik tempel, salah satu yang sedang digemari oleh kaum wanita adalah teknik menyambung kuku atau nail ekstension. “*Nail Ekstension* adalah teknik menambahkan panjang pada kuku asli, dengan menggunakan kuku akrilik.”<sup>6</sup> Kuku palsu (*Acrylic Gel*) dibuat dengan mengolesi lapisan gel akrilik pada kuku asli, lapisan ini menyatu dan mengeras sehingga membentuk perpanjangan kuku yang kuat dan terlihat alami.

Perkembangan kedua metode menghias kuku tersebut dapat membantu meningkatkan kreativitas masyarakat khususnya para wanita dalam mengaplikasikan rias kuku. *Nail art* juga dapat membantu wanita mengatasi masalah yang ada pada kuku seperti mudah patah, bergelombang atau berguna juga bagi wanita yang ingin memanjangkan kuku dengan cepat yang biasanya memakai kuku palsu. *Artificial nail* sangat praktis dan mudah digunakan oleh wanita yang ingin menghias kuku sendiri. Sedangkan pengaplikasian *Acrylic Gel* harus dibantu oleh orang yang ahli dalam bidangnya. Harga nya pun relatif lebih mahal dan membutuhkan kreatifitas yang tinggi. Namun, para wanita yang dipengaruhi gaya hidup modern dan mempunyai kepribadian selalu ingin tampil cantik yang disertai dengan selera dan minat yang tinggi terhadap *nail art*, sehingga *Acrylic Gel* banyak diminati.

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 140

<sup>6</sup> Nathalia Karakhati. Loc.cit., hal 5

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa *Nail Art* merupakan seni menghias kuku dalam dunia kecantikan yang mampu mendukung berkembangnya *fashion*. Pengaplikasian *Nail Art* dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik dan perangkat yang sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada perbedaan hasil rias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. *Acrylic gel* belum dikenal secara luas oleh masyarakat yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki keadaan kuku yang rapuh dan patah.
2. Belum ada penelitian ilmiah mengenai efektifitas kandungan *Acrylic Gel* bila diaplikasikan pada kuku.
3. *Acrylic gel* dan *Artificial Nail* mempunyai komposisi kandungan yang berbeda.
4. Cara pengaplikasian *Acrylic Gel* dan *Artificial Nail* pada kuku berbeda.
5. Cara pengaplikasian *Acrylic Gel* mempunya tahapan yang lebih banyak daripada *Artificial Nail*.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil hias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Apakah ada perbedaan hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*)? ”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Menjadi bahan masukan bagi Program Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, untuk pengembangan pada mata kuliah *Pedicure, Manicure* dan *Nail Art*.

2. Mengetahui manfaat kuku palsu sebagai penambah daya tarik dan menunjang penampilan jari dan kuku tangan yang kurang sempurna.
3. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang perkembangan menghias kuku (*Nail Art*).
4. Bagi peneliti, meningkatkan ilmu pengetahuan tentang perbedaan hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).
5. Memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang teknik *nail art* khususnya *nail ekstention* menggunakan *Acrylic Gel*.

**BAB II**

**KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR**

**DAN HIPOTESISI PENELITIAN**

**2.1 Kerangka Teoritik**

**2.1.1 Hakikat Merias Kuku (*Nail Art*)**

*Nail Art* merupakan cara kreatif yang dilakukan untuk menghias atau mendekorasi kuku. “Menghias kuku merupakan salah satu seni untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan kuku dengan menonjolkan kelebihan yang ada secara alami”.<sup>7</sup> Selain dapat mempercantik tampilan kuku dapat juga berfungsi memperlihatkan kepribadian seseorang. *Nail art* dilakukan pada kuku yang bersih dan sehat. Sebelum melakukan hias kuku, maka harus dilakukan perawatan kuku terlebih dahulu. Perawatan kuku terdiri atas membentuk tepi kuku, perawatan kuku dan penerapan kosmetika kuku.

**2.1.1.1 Anatomi Kuku**

Kuku memiliki beberapa tujuan antara lain untuk memperkuat jaringan otot jari dan jempol, melindungi permukaan bagian atas ujung jari dari cedera. Kuku juga memberikan kestabilan luar terhadap kulit yang lebih lembut yang terdapat di sekitar ujung jari.

Keadaan kuku seperti halnya keadaan kulit, dapat menentukan kesehatan umum dari badan. Kuku yang sehat normal adalah kuat, kenyal, dan memperlihatkan warna kemerah–merahan, dan permukaan licin, melengkung dan

---

<sup>7</sup> Nur Endah Purwaningsih. *Modul Merias Kuku*, (Malang : Universitas Negeri Malang 2003), h.10



bersih tanpa terdapat lubang atau ombak di bagian tepinya. Kuku sebagai tambahan dari kulit, merupakan lempeng tanduk yang bertugas melindungi ujung-ujung jari tangan dan kaki.

Unsur-unsur kimia pada kuku terdiri atas :

- 1) Carbon 51%
- 2) Hidrogen 6%
- 3) Nitrogen 17%<sup>9</sup>
- 4) Oxygen 21%
- 5) Sulfur 5%<sup>8</sup>

Kuku tumbuh dengan arah ke depan, mulai dari kandungan kuku dan melalui ujung jari. “Kuku yang sehat tumbuh sekitar 0,12 inci (3 milimeter) setiap bulan/ 1,4 inci (3,5 centimeter) setiap tahun. Membutuhkan sekitar 3 bulan untuk menggantikan sebuah kuku secara keseluruhan”.<sup>9</sup> Pada musim panas pertumbuhan kuku lebih cepat dibandingkan pada musim dingin. Kuku anak-anak tumbuh lebih cepat daripada orang dewasa. Kuku jari tengah tumbuh paling cepat, sedangkan kuku jari jempol tumbuhnya paling lambat, walaupun kuku jari kaki, tumbuhnya lebih lambat daripada kuku jari tangan, namun lebih tebal dan lebih keras.

Kuku terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut : (1) Bulan Sabit, (2) Matriks Kuku, (3) Dasar Kuku dan Lempeng Kuku, (4) Lipatan Tepi Kuku, dan (5) Kutikula Kuku<sup>10</sup>.

Bulan sabit merupakan bagian kuku berbentuk bulan sabit yang berwarna putih di pangkal kuku disebut lanula. Warnanya yang pucat disebabkan karena bagian kuku ini tidak melekat erat dengan jaringan otot di bawahnya. Bagian ini

---

<sup>8</sup> Pipin Tresna P. *Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia 2010), h.1

<sup>9</sup> Naomi E Balaban dan James E Babick. *Seri Ilmu Pengetahuan Anatomi dan Fisiologi*, (Jakarta: Permata Puri Media 2014), h.159

<sup>10</sup> Leigh Toselli. *Manikur dan Pedikur*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2008), h.16

membentuk jembatan antara matriks kuku yang hidup dan lempeng kuku. Ukuran, bentuk dan kecerahannya berbeda-beda antara orang satu dengan lainnya dan dari satu jari dengan jari lainnya.

Kuku terdiri dari lapisan keratin (suatu modifikasi sel epidermal). Kuku dibagi dalam 2 bagian yaitu badan kuku (*nail body*) dan akar kuku (*nail root*). Kuku keluar dari alas kuku (*nail bed*) yang menebal untuk membentuk lunula yang berbentuk seperti bulan kecil. Sel-sel yang berbentuk alas ini bergabung bersama membentuk kuku (pada matriks kuku).<sup>11</sup>

Matriks kuku merupakan Pertumbuhan kuku dimulai pada matriks kuku. Matriks kuku disebut juga akar kuku, bagian ini merupakan bagian kuku yang hidup meskipun tersembunyi dibalik kutikula. Di dalamnya terbentuk keratin kuku. Matriks kuku terdiri dari syaraf, pembuluh kelenjar limpa dan pembuluh darah yang berfungsi untuk pemberian gizi atau makanan bagi kuku jari. Di dalam matriks kuku terjadi pembelahan sel kuku, memperpanjang lempeng kuku dan mendorongnya ke depan melewati pangkal kuku.

Dasar kuku dan lempeng kuku merupakan bagian kuku yang paling terlihat disebut lempeng kuku, yaitu bagian yang keras, licin, dan agak melengkung yang melapisi kuku hingga ujung. Dasar kuku adalah jaringan jari yang langsung berada di bawah lempeng kuku. Meskipun dasar kuku menyangga kuku, bagian ini tidak berperan dalam pertumbuhan kuku.

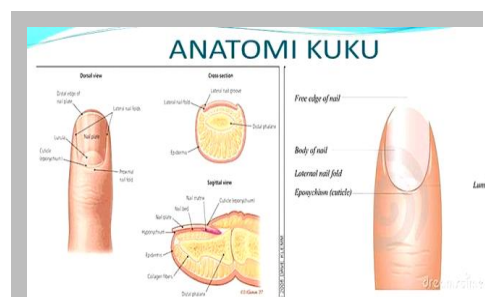
---

<sup>11</sup> Rusbandi Sarpini. *Anatomi Fisiologi Tubuh Manusia untuk Paramedis*, (Jakarta: IN Media 2014), h. 129

Dengan terbentuknya keratin di matriks kuku, zat ini terdorong ke dalam dasar kuku dan mengeras serta membentuk lempeng kuku yang tampak di bagian luar. Lempeng kuku yang keras bukan lagi jaringan yang hidup, dan tidak lagi berisi syaraf atau pembuluh darah seperti yang terdapat di dasar kuku.<sup>12</sup>

Lipatan tepi kuku merupakan lapisan kulit ini menutupi tepi lempeng kuku di semua sisi, kecuali di ujung atas, dan menahan kuku di tempatnya. Lipatan tepi kuku biasanya terjadi infeksi jamur.

Kutikula Kuku adalah jaringan tipis yang tumbuh dari jari untuk menumpangi dan melindungi lempeng kuku dan membentuk bingkai di sekitar pangkal kuku. Kutikula merupakan bagian terpenting pada kuku yang melindungi matriks kuku dengan jaringannya yang halus, maupun sel yang berada di bawah lempeng kuku yang secara aktif membentuk kuku yang keras. Fungsi kutikula yaitu melindungi kuku dari kotoran, mikroorganismen dan bakteri yang dapat merusak matriks kuku dan lempeng kuku.



Gambar 2.1 Anatomi Kuku

Sumber : <http://www.obatkuku.file.wordpress.com>

### 2.1.1.2 Kelainan dan Penyakit Kuku

Kuku merupakan penutup dan pelindung ujung jari tangan dan kaki yang berguna untuk membantu jari memegang benda dan kuku juga dapat memberikan kepuasan dalam estetika. Beberapa penyakit menimbulkan perubahan kuku yang

<sup>12</sup> Leigh Toselli, Op.cit., h.17

sama disebabkan karena kuku hanya mampu bereaksi dengan pola tertentu. Suatu penyakit dapat memberikan lesi pada kuku yang berbeda, dan sebaliknya satu kelainan kuku dapat merupakan ekspresi dari berbagai macam penyakit dengan etiologi. Jika melakukan perawatan kuku kebersihan alat yang digunakan harus dijaga dan peralatan yang akan digunakan harus disterilkan terlebih dahulu.

a. Penyakit kuku

Setiap penyakit kuku yang memperlihatkan tanda–tanda infeksi atau radang (merah, sakit, bengkak dan bernanah) tidak boleh dirawat oleh perawat tangan dan kuku (*manicurist*). Hendaknya disarankan untuk berobat ke dokter. Macam – macam penyakit kuku antara lain : 1) kuku buram (*Onychia*), 2) cantengan (*Paronychia*), dan 3) kurap (*Onychomycosis*).<sup>13</sup>

1) Kuku Buram (*Onychia*)

Suatu kondisi peradangan yang terjadi akibat infeksi patogen. Sebuah luka kecil disekitar kuku memungkinkan mikroorganisme masuk ke dalam jaringan sekitar lipatan kuku. Hal ini yang menyebabkan pembentukan nanah dan kuku tanggal. Kuku menjadi buram dan permukaan tidak rata. Kuku buram disebabkan oleh trauma karena benturan, misalnya kuku ter pukul palu.



Gambar 2.2 Kuku Buram (*Onychia*)

Sumber : Pipin Tresna, 2010. Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia

---

<sup>13</sup> Pipin Tresna P. op.cit ., hal 4

## 2) Cantengan (*Paronychia*)

Adalah infeksi pada lipatan kuku yang disebabkan oleh kuman (bakteri) *Streptokokus*, ditandai dengan pembekakan lipatan kuku. Bakteri *Streptokokus* masuk melalui robekan pada kulit diakibatkan dari trauma pada lapisan kuku, hilangnya kutikula, atau iritasi detergent.



Gambar 2.3 Cantengan (*Paronychia*)

Sumber : Pipin Tresna, 2010. Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia

## 3) Kurap (*Onychomycosis*)

Penyakit yang disebabkan oleh jamur, biasanya terdapat pada *hyponichium* (kulit di bawah ujung kuku lepas). Jamur bisa diperoleh melalui hubungan dengan orang yang terinfeksi atau berhubungan dengan permukaan seperti lantai kamar mandi dimana jamur itu ada. Penyakit ini berwarna merah melingkar dan terasa gatal.



Gambar 2.4 *Onychomycosis*

Sumber : Pipin Tresna, 2010. Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia

## b. Kelainan kuku

Kuku dapat berubah permukaan atau tekstur, warna, ketebalan atau bentuknya. Perubahan ini sering mencerminkan keadaan kesehatan pada bagian dalam tubuh, hal ini yang disebut dengan kelainan kuku. Berikut jenis kelainan kuku, antara lain : (1) *Brite nail*, (2) *Leuconychia*, (3) *Onycholysis*, (4) *Onychorrhexis*, dan (5) *Hang nai*.<sup>14</sup>

### 1) Kuku Rapuh (*Brite nail*)

Lempeng kuku yang rapuh dan mudah patah. hal ini disebabkan oleh *detergent* atau kekurangan zat besi. Terbelahnya lempeng kuku secara memanjang (*vertical*).



Gambar 2.5 Kuku Patah (*Brite nail*)

Sumber : Pipin Tresna, 2010. Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia

### 2) Kuku Berbintik Putih (*Leuconychia*)

Merupakan cedera pada pangkal kuku. kelainan kuku berwarna putih membentuk titik-titik, garis-garis atau seluruh kuku memutih. Hal ini disebabkan adanya gelembung udara di dalam kuku atau kelainan pada *metrics* kuku. Biasanya terjadi sesudah *rudapaksa* (trauma) pada kuku.

<sup>14</sup> Nelly Hakim, dkk. *Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit- Tingkat Dasar*, ( Jakarta : Meutia Cipta Sarana Bersama dan Persatuan Ahli Kecantikan&Pengusaha Salon Indonesia Tiara Kusuma 2001) hal. 72



Gambar 2.6 *Leuconychia*

Sumber : Pipin Tresna, 2010. Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia

### 3) Pelepasan Lempeng Kuku (*Onycholysis*)

Merupakan kelainan kuku yang terjadi karena lempeng kuku yang lepas dari palung kuku (*nail bed*). Terlepasnya lempeng kuku dimulai ditepi kuku kemudian ke lanula. biasanya terjadi pada jari manis atau pada salah satu kuku dan berwarna kuning atau putih pada bagian yang terlepasnya. Disebabkan penyakit atau tumbuhan di bawah lempeng kuku yang mendesak lempeng kuku ke atas, misalnya kulit, jamur dan lain-lain.



Gambar 2.7 *Onycholysis*

Sumber : Pipin Tresna, 2010. Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia

### 4) Kuku Robek (*Onychorrhexis*)

Adalah kelainan pada kuku yang terjadi karena terbelahnya lempeng kuku secara memanjang atau *longitudinal*. Kuku menjadi tipis dan mudah patah. Disebabkan bahan soda dalam sabun/*detergent*, cat kuku dan penghapus cat kuku.



Gambar 2.8 *Onychorrhexis*

Sumber : Pipin Tresna, 2010. Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

#### 5) Pengelupasan Kulit disekitar Kuku (*Hang nai*)

Adalah kelainan kuku yang terjadi karena pelepasan sebagian kulit pada sisi kuku. Hang nail disebabkan karena adanya luka pada akar kuku, dan kebiasaan menggigit kuku.



Gambar 2.9 *Hang nail*

Sumber : Pipin Tresna, 2010. Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

### 2.1.2 Menghias Kuku (*Nail Art*)

Seni menghias kuku merupakan salah satu seni untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan kuku dengan menonjolkan kelebihan yang ada secara alami. Riasan bukan hanya untuk wajah saja, akan tetapi kuku juga harus diperhatikan. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penampilan diri. Kuku tangan dan kuku kaki perlu juga dirias agar penampilan semakin anggun dan mempesona.



Beberapa prinsip dasar tata rias kuku yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: (a) Tekanan pada efek tertentu sehingga kuku kelihatan lebih menarik, (b) Tujuan rias adalah untuk mempercantik penampilan, sehingga hiasan dan warna perlu disesuaikan dengan jenis kulit, usia, pakaian dan kesempatan<sup>15</sup>.

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa, seni menghias dan mewarnai kuku bertujuan untuk membuat tampilan kuku lebih cantik, menarik dan menunjang penampilan jari dan kuku tangan yang kurang sempurna. Tata rias kuku dapat diaplikasikan pada media kuku asli dan kuku palsu, yang disesuaikan dengan keinginan.

### 2.1.2.1 Sejarah Perkembangan Menghias Kuku (*Nail Art*)

Seni menghias kuku (*Nail Art*) telah ada sejak lama. Seni menghias kuku sudah menyatu dengan budaya sehingga mudah sekali berkembang pesat. Seni mengecat kuku dan menghias kuku sudah dipergunakan oleh manusia pada zaman dahulu, antara lain : (a) China, (b) Babylonia, (c) Mesir.<sup>16</sup>

#### a. China (600 SM)



Gambar 2.10 Masa 600 SM - China

Sumber : <http://www.popularnailpolish.blogspot.com>

Masyarakat di China mulai memproduksi cat kuku (*nail polish*). Campuran awal mengandung lilin lebah, gelatin, pewarna sayur, gum arabic, dan

<sup>15</sup> Nur Endah Purwaningsih. Loc.cit., hal, 10

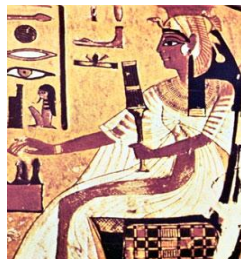
<sup>16</sup> <http://www.popularnailpolish.blogspot.com/2009/11/history-of-nail-polish.html> ( Senin, 02 Juni 2014, pukul 19.15 WIB), Posted by Henne 29 November 2009

putih telur. Sebagai pewarna, ditambahkan kelopak bunga seperti kelopak mawar, dan kelopak anggrek. Setelah semua adonan sudah dicampur, kuku dicelupkan selama beberapa jam. Kemudian, warna kuku yang awalnya bewarna nude/pink/cream akan berubah menjadi merah/merah muda sesuai dengan warna kelopak muda yang digunakan. “Perbedaan kasta juga terjadi saat dinasti Chou. Emas dan Silver merupakan warna yang hanya boleh digunakan oleh keturunan raja. Jika ada kaum bawah ada yang menggunakan cat kuku (*nail polish*), akan terkena sangsi hukum mati.”<sup>17</sup>

b. Babylonia (3200 SM)

Setelah penggalian makam kerajaan Babel kuno ditemukan *manicure* set pertama. Para Babel kuno menggunakan *Kohl*. Semua kaum lelaki mengecat kukunya, tetapi ada perbedaan warna di setiap kasta. Hitam dikenakan oleh kelas tinggi dan hijau dikenakan oleh kelas bawah.

c. Mesir (300 SM)



Gambar 2.11 Masa 3000 SM - Mesir  
Sumber : <http://www.lobsky2012.blogspot.com>

Di Mesir kuno untuk mengecat kuku menggunakan *Henna* yang berwarna merah dan coklat. Pada tahun 1300 SM, warna cat kuku mencerminkan tingkatan sosial. Warna merah biasanya dipakai oleh *Cleopatra*.

<sup>17</sup> <http://www.popularnailpolish.blogspot.com/2009/11/history-of-nail-polish.html> ( Senin, 02 Juni 2014, pukul 19.15 WIB), Posted by Henne 29 November 2009

Warna emas dan perak merupakan warna yang disukai. Sedangkan warna hitam dan merah merupakan warna favorit. Sejak itu hanya rakyat kelas atas yang menggunakan cat kuku (*nail polish*) berwarna merah, sedangkan rakyat jelata hanya boleh mewarnai kukunya dengan warna pucat. Kemerahan kuku menunjukkan seberapa tinggi kasta<sup>18</sup>.

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa, seni menghias kuku sudah dikenal oleh rakyat Mesir. Warna-warna yang digunakan untuk menghias kuku rakyat Mesir disesuaikan dengan golongan atau tingkatan sosial dalam kehidupan di Mesir.

*Nail art* mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 2005. Awalnya hanya pada perawatan *Manicure* dan *Pedicure*. Peralatan dan perlengkapan *Nail Art* pun jarang ditemui dan dijual di pasaran karena proses *Nail Art* yang membutuhkan keterampilan khusus dan biaya yang cukup mahal, sehingga hanya diminati oleh kalangan tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman, terobosan-terobosan dalam munculnya alat-alat *Nail Art* dari berbagai negara dengan teknik dan proses yang sangat mudah dipahami masyarakat awam. Kemudian menjadi populer di masyarakat luas di Indonesia mulai tahun 2009 dan masih terus berkembang.

### **2.1.2.2 Jenis-jenis Menghias Kuku (*Nail Art*)**

*Nail Art* atau seni menghias kuku bukanlah hal baru bagi para wanita, khususnya wanita-wanita modern yang tinggal di kota besar. Dahulu wanita memperindah kukunya dengan menggunakan kuteks/ cat kuku biasa saja. Namun, sudah beberapa tahun belakangan ini, kuku dihias dengan berbagai bahan berupa gambar yang berwarna-warni.

---

<sup>18</sup> <http://www.daisydot.hubpages.com/hub/The-history-of-nail-polish> (Senin, 02 Juni 2014, pukul 19.15 WIB), Posted by Daisydot

Ada empat jenis menghias kuku (*nail art*), antara lain : (a) *nail art cutex*, (b) *nail art stone*, (c) *nail art sticker*, (d) *nail art acrylic*<sup>19</sup>.

- a. *Nail Art Cutex*, yaitu menghias kuku yang dilukis menggunakan kuteks atau cat kuku saja.
- b. *Nail Art Stone*, yaitu menghias kuku yang dihiasi semacam hiasan berupa batu-batuan yang unik dan beragam aksesoris lainnya.
- c. *Nail Art Sticker*, yaitu menghias kuku menggunakan berbagai stiker.
- d. *Nail Art Acrylic*, yaitu menghias kuku menggunakan akrilik yang kemudian dibentuk menjadi berbagai motif timbul atau biasa disebut *nail art 3D*.

### **2.1.2.3 Teknik Menghias Kuku (*Nail Art*)**

Manfaat menghias kuku (*Nail Art*) selain mempercantik kuku, bisa juga untuk menutupi kekurangan kuku. Misalnya yang kukunya kecil bisa terlihat lebih lentik. Menghias kuku (*Nail Art*) juga bisa digunakan dalam setiap kesempatan. Misalnya untuk acara wedding, pesta, ataupun untuk sekadar kegiatan atau penampilan sehari-hari.

Terdapat beberapa teknik dalam menghias kuku (*Nail Art*), antara lain: (a) *Manual Paint*, (b) *Air Brush*, (c) *teknik sambung* dan (d) *teknik tempel*.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/Nail-Polish> ( Senin, 02 Juni 2014 pukul 21.45 WIB)

<sup>20</sup> Nur Endah Purwaningsih. Op.cit., h.21

a. Teknik *Manual Paint*

Adalah teknik melukis langsung di kuku asli dan teknik ini merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh para wanita. Peralatan yang digunakan hanya kuas dan cat kuku (kutek).



Gambar 2.12 Teknik *Manual Paint*  
Sumber : Nur Endah Purwaningsih, 2003. Modul Merias Kuku,  
Malang : Universitas Negeri Malang

b. Teknik *Airbrush*

Merupakan teknik yang menggunakan bantuan mesin airbrush, biasanya untuk pemula bisa menggunakan satu atau dua warna. Untuk yang sudah berpengalaman dapat menggunakan campuran banyak warna untuk menghasilkan perpaduan warna yang semakin cantik. Sistem kerja airbrush hanya dengan menyemprotkan cat kuku langsung pada kuku asli, kuku palsu dan kuku tambahan, dengan desain tertentu.



Gambar 2.13 Teknik *Airbrush*  
Sumber : <http://rosahidayatmakeup.blogspot.com>

c. Teknik Tempel

Merupakan teknik yang menempelkan kuku palsu sebagai pengganti kuku yang patah atau kurang baik. Bentuk dan ukurannya dapat disesuaikan dengan kuku asli. Pengaplikasian cat kuku dilakukan pada kuku palsu sehingga kuku asli terlindungi.



Gambar 2.14 Teknik Tempel

Sumber : <http://www.vermillionails.wordpress.com>

d. Teknik Sambung

Merupakan teknik menyambungkan kuku asli dengan kuku akrilik. Kuku buatan dengan mengoleskan lapisan gel akrilik pada kuku atau akrilik powder yang dicampur dengan cairan *monomer*. Cairan *monomer* adalah cairan untuk menyesuaikan konsistensi plastik. Pengaplikasian cat kuku di atas kuku asli dan kuku akrilik dengan berbagai desain hiasan kuku.



Gambar 2.15 Teknik Sambung

Sumber : <http://www.coguettenailspa.com>

#### 2.1.2.4 Desain Menghias Kuku (*Nail Art*)

Ada beberapa jenis desain nail art, antara lain : (a) *nail art 3D*, (b) *nail art 2D*, (c) *nail piercing*, (d) *nail stickers*, (e) *nail free style*, (f) *nail water marble* <sup>21</sup>

##### a. Desain Menghias Kuku 3 Dimensi (*Nail Art 3D*)

Salah satu desain yang paling menarik adalah bentuk 3D. Desain ini biasanya melibatkan penggunaan bahan yang berbeda, yang meliputi gel, akrilik warna, dan jenis khusus lem. Pola atau desainnya meliputi bunga, tokoh-tokoh hewan untuk bentuk. Lukisan yang ada pada kuku merupakan lukisan timbul, bisa diaplikasikan pada kuku asli, kuku palsu dan kuku buatan atau kuku sambung.



Gambar 2.16 *Nail Art 3D*

Sumber : <http://rosahidayatmakeup.blogspot.com>

##### b. Desain Menghias Kuku 2 Dimensi (*Nail Art 2D*)

Salah satu desain menghias kuku (*nail art*) yang menggunakan beberapa warna dengan berbagai macam tema seperti bunga, desain ini tidak menambahkan pernak-pernik atau asesoris yang ditempelkan pada kuku. Lukisan yang dibuat di atas kuku dengan cat kuku yang berbentuk liquid tidak menghasilkan lukisan yang timbul, tetapi dapat menghasilkan suatu lukisan yang berkarakter dan sesuai dengan objek yang dicontoh.

---

<sup>21</sup> Ibid., h.23



Gambar 2.17 *Nail Art 2D*

Sumber : <http://rosahidayatmakeup.blogspot.com>

c. Menusuk Kuku (*Nail Piercing*)

Seni menghias kuku yang diaplikasikan dengan melubangi sebagian kuku, kemudian menggantungkan kuku dengan aksesoris seperti cincin atau liontin.

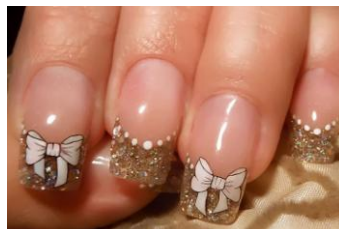


Gambar 2.18 *Nail Piercing*

Sumber : <http://rosahidayatmakeup.blogspot.com>

d. Stiker Kuku (*Nail Sticker*)

Adalah seni menghias kuku dengan menempelkan nail sticker berbagai bentuk dan warna, cara menggunakannya cukup mudah, dengan mengoleskan cat kuku kemudian menempelkan sticker sesuai keinginan.



Gambar 2.19 *Nail Sticker*

Sumber : <http://rosahidayatmakeup.blogspot.com>



e. Kuku Gaya Bebas (*Nail Free Style*)

Merupakan seni menghias kuku yang membebaskan pembuatnya untuk berkreasi dengan berbagai macam bahan dan aksesoris, sehingga menghasilkan *nail art* yang unik.



Gambar 2.20 *Nail Free Style*

Sumber : <http://rosahidayatmakeup.blogspot.com>

f. Kuku Marmer (*Nail Water Marble*)

Menghias kuku dengan cara mencelupkan kuku tangan ke dalam segelas air yang telah ditetesi cat kuku dan dibentuk motif dengan tusuk gigi. lalu menuangkan cat kuku dan membentuk motif dengan tusuk gigi.



Gambar 2.21 *Nail Water Marble*

Sumber : <http://rosahidayatmakeup.blogspot.com>

### 2.1.2.5 Perangkat Menghias Kuku (*Nail Art*)

Sebelum mulai memperbaiki kekurangan kuku dan mempercantiknya, ada berbagai perangkat yang biasa digunakan dalam *nail art*, antara lain: (a) kuku asli, dan (b) kuku palsu<sup>22</sup>.

<sup>22</sup> Leigh Toselli. *Manikur dan Pedikur*. ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2008), hal 61

a. Kuku asli

Kuku tumbuh dari sel mirip gel lembut yang mati, mengeras, dan kemudian terbentuk saat mulai tumbuh dari ujung jari. Kuku cantik memang identik dengan kuku yang panjang, bersih dan berwarna agak merah muda. Kuku asli bisa menjadi media atau perangkat dalam mengaplikasikan cat kuku dan menghiasnya.



Gambar 2.22 Kuku Asli

Sumber : Leigh Toselli, 2008. *Manicure dan pedikur*.  
Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

b. Kuku palsu

Dalam menghias kuku bisa dilakukan pada kuku asli ataupun kuku palsu yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan ukuran kuku palsu yang lebih panjang dan proposional dibanding dengan kuku asli, serta menghasilkan nail art yang lebih sempurna.

Berdasarkan standar Kompetensi Nasional di bidang kecantikan kulit menjelaskan bahwa “memperbaiki penampilan tangan dan kuku yaitu merawat kuku sesuai prosedur dan teknik perawatan tangan dan kuku dengan mencagcu hasil analisa. Penampilan kuku diperbaiki sesuai dengan kondisi kuku berdasarkan hasil analisa dan persetujuan keinginan pelanggan : 1) *Nail Tip*, 2) *Silk Wrap* 3) *Artificial Nail* dan 4) *Nail Acrilic*<sup>23</sup>.

<sup>23</sup> Kusuma Dewi, Dkk. *Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Kecantikan Kulit*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2004), H. 252

### 1) *Nail Tip*

Adalah kuku palsu yang dilekatkan pada ujung kuku asli dengan lem khusus kuku atau perekat, kemudian diolesi gel agar kuku asli dan kuku palsu menyatu dan terlihat alami.

### 2) *Silk Wrap*

Adalah kuku palsu yang terbuat dari bahan gel yang berwarna transparan. Sifat *silk wrap* akan menyerap dengan perekat. *Silk wrap* digunakan untuk memperbaiki kuku yang sobek atau rapuh.

### 3) *Artificial Nail*

Adalah tiruan kuku asli yang terbuat dari bahan sejenis plastik. pengaplikasian kuku palsu jenis ini sangat mudah dan praktis, dengan mengoleskan lem khusus kuku dan menempelkannya pada kuku asli. Panjangnya dapat disesuaikan dengan keinginan.

### 4) *Nail Acrylic*

Kuku buatan atau yang disebut dengan akrilik merupakan pengembangan dari nail ekstension yang bertujuan untuk membantu menyembunyikan atau memperbaiki kuku rusak, pendek, atau buruk. Kuku palsu ini terdiri dari beberapa jenis antara lain; 1) *Acrylic Powder*, 2) *Acrylic Gel*<sup>24</sup>.

#### a) *Acrylic Powder*

*Acrylic powder dan monomer liquid* banyak digunakan dalam dekorasi *nail art*, seperti untuk *nail extension* dan membuat objek 3D di

---

<sup>24</sup>Nathalia Karakhati R. *10 Teknik & 20 Kreasi Nail Ekstension*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2010), h.5

kuku. Cara pengaplikasiannya yaitu terlebih dahulu mencelupkan kuas ke cairan monomer lalu ujung kuas tersebut celupkan ke dalam *Acrylic Powder* yang berbentuk serbuk. Butiran serbuk tersebut kemudian diaplikasikan pada ujung kuku dan bentuk kuku yang panjangnya disesuaikan dengan keinginan.

b) *Acrylic Gel* atau *UV Gel*

Acrylic gel biasa digunakan untuk kuku sambung (*nail ekstension*). Acrylic gel merupakan bahan kosmetik untuk menyambung kuku asli dengan mengolesi lapisan gel pada kuku.

#### **2.1.2.6 Hasil Merias Kuku (*Nail Art*)**

Penjabaran di atas mengenai *Nail Art* yang merupakan seni menghias dan mewarnai kuku yang bertujuan untuk mempercantik tampilan kuku dan memperbaiki kekurangan kuku. Hasil menghias kuku disesuaikan dengan kriteria penilaian yang mengacu pada Standar Kompetensi Nasional di Bidang Keahlian Kecantikan Kulit. Kriteria tersebut antara lain ; mengacu pada analisis bentuk tangan, bentuk jari, penerapan secara konsisten tentang estetika, pemasangan kuku palsu (daya lekat), kerapian dan pengolesan cat kuku.<sup>25</sup> Hasil akhir dalam merias kuku 2 dimensi keseluruhannya sesuai dengan desain yang sudah ditentukan dan sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional.

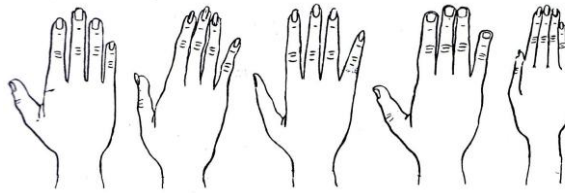
---

<sup>25</sup> Kusuma Dewi, Dkk. *Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Kecantikan Kulit*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2004),H. 261

### a. Bentuk Tangan

Merias kuku dengan baik harus memperhatikan bentuk kuku yang paling sesuai untuk seseorang. Hal ini harus dipertimbangkan dengan bentuk tangan dan jenis jari tangan yang dimiliki seseorang. Bentuk kuku harus disesuaikan dengan ujung jari seseorang sehingga diperoleh hasil yang natural.

Pengertian bentuk tangan adalah mulai dari pergelangan tangan sampai ke ujung-ujung jari, tidak termasuk panjangnya kuku yang dipelihara. “Bentuk tangan terdiri atas tangan persegi, tangan berkelok, tangan runcing, tangan kipas dan tangan ramping.”<sup>26</sup>



Gambar 2.23 Bentuk Tangan

Sumber : Pipin Tresna, 2010. Modul ke-4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Bandung: Universitas Negeri Jakarta

### b. Bentuk Jari-jari Tangan

Untuk menentukan bentuk jari-jari tangan yang diperhatikan adalah jari-jari dalam keseluruhan dan yang ditentukan adalah kesan bentuk jari-jari secara rata-rata. “Bentuk jari-jari tangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) besar, (2) kecil, (3) panjang, (4) pendek, (5) runcing, (6) sedang.”<sup>27</sup>

Kegiatan menghias kuku (*Nail Art*) merupakan suatu pengembangan dari perawatan tangan dan kuku yang disebut *manicure* yang sudah dilakukan kaum hawa bertahun-tahun. Perawatan ini dilakukan agar kuku tangan tumbuh dengan

<sup>26</sup> Pipin Tresna P. *Modul ke-4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki dan Kuku*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia 2010), h.11

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.11

rapi, bersih dan sehat. Sehingga, dalam proses menghias kuku harus disesuaikan dengan peraturan dan prosedur dalam perawatan yang harus ada pada setiap salon kecantikan.

Peraturan dan prosedur salon meliputi :

- 1) Sterilisasi, sanitasi dan hygiene alat harus diperhatikan
- 2) Penggunaan alat harus dilakukan secara profesional
- 3) Kesehatan dan keselamatan kerja sesuai peraturan pemerintah
- 4) Instruksi pabrik dalam petunjuk penggunaan produk
- 5) Pengaturan temperatur, ventilasi udara dan penerangan salon<sup>28</sup>

Kegiatan menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi yang diaplikasikan di atas kuku palsu pada teknik tempel dan kuku palsu pada teknik sambung terdapat beberapa hal yang dibutuhkan termasuk dan tidak terbatas, antara lain :

- 1) penggunaan *Nail Acrylic* lama
- 2) memperbaiki kuku asli atau kuku buatan yang rusak
- 3) pengecatan kuku kembali
- 4) memendekkan kuku (*Shortening*)
- 5) pengulangan pemasangan kuku buatan
- 6) mengoreksi sisi dinding kuku dari kuku tambahan.<sup>29</sup>

Kriteria unjuk kerja dalam kegiatan menghias kuku perlu menjelaskan kontraindikasi yang berhubungan dengan kesesuaian kebutuhan/keinginan. Kontraindikasi merupakan identifikasi variabel yang diketahui menyebabkan masalah kesehatan kuku.

Kontraindikasi meliputi :

- 1) adanya infeksi yang diakibatkan oleh virus, jamur, bakteri
- 2) inflamasi, iritasi, sepsis kulit
- 3) luka baru (*Recent Scar Tissue*)
- 4) adanya ketidak normalan pertumbuhan kuku
- 5) adanya lecet/mata ikan
- 6) ibu jari sakit
- 7) problem peredaran darah<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Kusuma Dewi, Dkk. Op.cit., h. 258

<sup>29</sup> Ibid., h.258

<sup>30</sup> Ibid., h.258

### 2.1.3 *Acrylic Gel*

*Acrylic gel* biasa digunakan untuk kuku sambung (*Nail Ekstension*). “Kuku buatan ini diciptakan dengan mengoleskan beberapa lapis gel akrilik pada kuku”<sup>31</sup>. Bahan ini berpadu dan mengeras sehingga membentuk kuku yang keras. Kuku diperkeras dengan *Sinar Ultraviolet* sehingga sering disebut *UV Gel*. Kuku buatan ini tampak alami dan lebih kuat.



Gambar 2.24 Kosmetik *Acrylic Gel*  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.25 Hasil Kuku Sambung dengan *Acrylic Gel*  
Sumber : Leigh Toselli, 2008. *Manicure dan pedikur*.  
Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

---

<sup>31</sup> Leigh Toselli. *Manikur dan Pedikur*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), hal 64

**Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan *Acrylic Gel***

Kelebihan (+)	Kekurangan (-)
a) Kuku terlihat lebih natural dan kuat b) Gel tidak menyebabkan kerusakan pada kuku alami dan dapat digunakan untuk memperkuat, melindungi dan mendorong pertumbuhan kuku alami c) Kuku akrilik lebih ringan dan tidak berbau	a) Tidak bisa dikerjakan sendiri, harus dengan bantuan ahli kuku untuk memasang kuku jel b) Harganya yang relatif mahal, dan penggunaannya juga harus dengan <i>UV Lamp</i> untuk mengeringkan <i>UV Gel</i> yang sudah diaplikasikan ke kuku, serta tidak bisa digunakan untuk membuat dekorasi 3D.

Sumber : Leigh Toselli, 2008. *Manicure dan pedikur*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

*Acrylic Gel (UV Gel)* memiliki kandungan kimia yang terdapat di dalamnya, antara lain:

**Tabel 2.2 Kandungan *Acrylic Gel***

No	Parameter	Kadar %
1.	<i>Metil Metakrilat</i>	13,425
2.	<i>Poli Metil Metakrilat</i>	71,090
3.	<i>Peroksida</i>	1,365
4.	Kadar Air	13,925

Sumber : Mula Tama Lab, tahun 2014

#### 2.1.4 *Artificial Nail*

*Artificial Nail* merupakan tiruan kuku asli yang terbuat dari bahan sejenis plastik. Kuku palsu sangat mudah dan praktis dalam penggunaannya, yaitu dengan menempelkan kuku palsu di atas kuku asli yang direkatkan dengan lem khusus kuku. Ukuran dan bentuk *artificial nail* dapat disesuaikan dengan keinginan.





Gambar 2.26 *Artificial Nail*  
Sumber : Dokumen Pribadi

Kuku palsu juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasiannya pada kuku asli, antara lain:

**Tabel 2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Artificial Nail***

Kelebihan (+)	Kekurangan (-)
1) Membantu menutupi penampilan kuku yang rusak	1) Ukurannya yang terkadang tidak bisa seratus persen sama dengan kuku asli sehingga seringkali membuat kuku tampak tidak asli atau natural.
2) Memberi kepuasan langsung dan dapat dikerjakan di rumah	2) Kuku palsu tidak dapat menempel lama pada kuku asli, oleh sebab itu kuku palsu cocok digunakan pada acara khusus seperti acara - acara pernikahan, pesta, dll.

Sumber : Leigh Toselli, 2008. *Manicure dan Pedicure*. Jakarta:PT Gramedi Pustaka Utama

Kuku palsu atau kuku tiruan ini memiliki kandungan kimia yang terdapat di dalamnya, antara lain:

**Tabel 2.4 Kandungan *Artificial Nail***

No	Parameter	Kadar %
1.	<i>Metil Metakrilat</i>	25,375
2.	<i>Poli Metil Metakrilat</i>	70,135
3.	<i>Peroksida</i>	2,155
4.	Kadar Air	3,285

Sumber : Mula Tama Lab, tahun 2014

## 2.2 Kerangka Berfikir

Keindahan dan kebersihan diri merupakan pancaran pribadi seseorang. Tidak heran bila kemudian, banyak kaum hawa yang berlomba-lomba mempercantik semua bagian tubuhnya hingga yang terkecil sekalipun seperti kuku. Kuku merupakan bagian tubuh yang sangat penting dalam penampilan, karena meski bentuknya kecil dan berada di ujung jari (baik kaki maupun tangan), kuku mempunyai peran penting dalam menunjang penampilan, utamanya bagi kaum hawa. Hal ini menyebabkan banyak produsen kecantikan menyediakan berbagai produk untuk kuku, seperti cat kuku serta cairan penghapusnya, perawatan *Manicure* dan *Pedicure*. Namun, salah satu perawatan yang sedang digemari oleh para wanita adalah *Nail Art*. *Nail Art* adalah tindakan untuk mempercantik kuku dengan memberi gambar, lukisan atau hiasan. Baik langsung di atas kuku maupun menggunakan kuku plastik yang disesuaikan dengan ukuran kuku asli.

Berbagai macam teknik atau metode yang digunakan dalam memperpanjang kuku dan mengaplikasikan hasil *Nail Art*, antara lain teknik sambung dan teknik tempel. teknik sambung merupakan teknik menyambung kuku asli dengan mengoleskan lapisan gel pada kuku yang disebut *Acrylic Gel*. Kekurangan *Acrylic Gel* adalah waktu pengerjaannya sangat lama dan bahan yang digunakan relatif mahal. Kelebihan *Acrylic Gel* adalah bentuk kuku palsu yang terlihat sangat natural dan waktu pemakaiannya 3-7 hari. Sedangkan teknik tempel yang merupakan teknik menempelkan kuku palsu di atas kuku asli yang disebut dengan *Artificial Nail*. Teknik ini bertujuan untuk membantu wanita yang

kuku nya pendek dan rapuh. Kekurangan kuku palsu ini adalah bentuk kuku palsu yang terlihat kurang natural dan waktu pemakaiannya 1-2 hari. Kelebihan *Artificial Nail* yaitu waktu pengerjaanya sangat mudah dan bahan yang digunakan relatif lebih murah. Hasil menghias kuku (*Nail Art*) disesuaikan dengan kriteria penilaian yang mengacu pada Standar Kompetensi Nasional di Bidang Keahlian Kecantikan Kulit. Kriteria tersebut antara lain ; mengacu pada analisis bentuk tangan, bentuk jari, penerapan secara konsisten tentang estetika, pemasangan kuku palsu (daya lekat), kerapian dan pengolesan cat kuku

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diduga terdapat perbedaan hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Terdapat perbedaan hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu dengan teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan kuku palsu dengan teknik tempel (*Artificial Nail*)”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang perbedaan hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

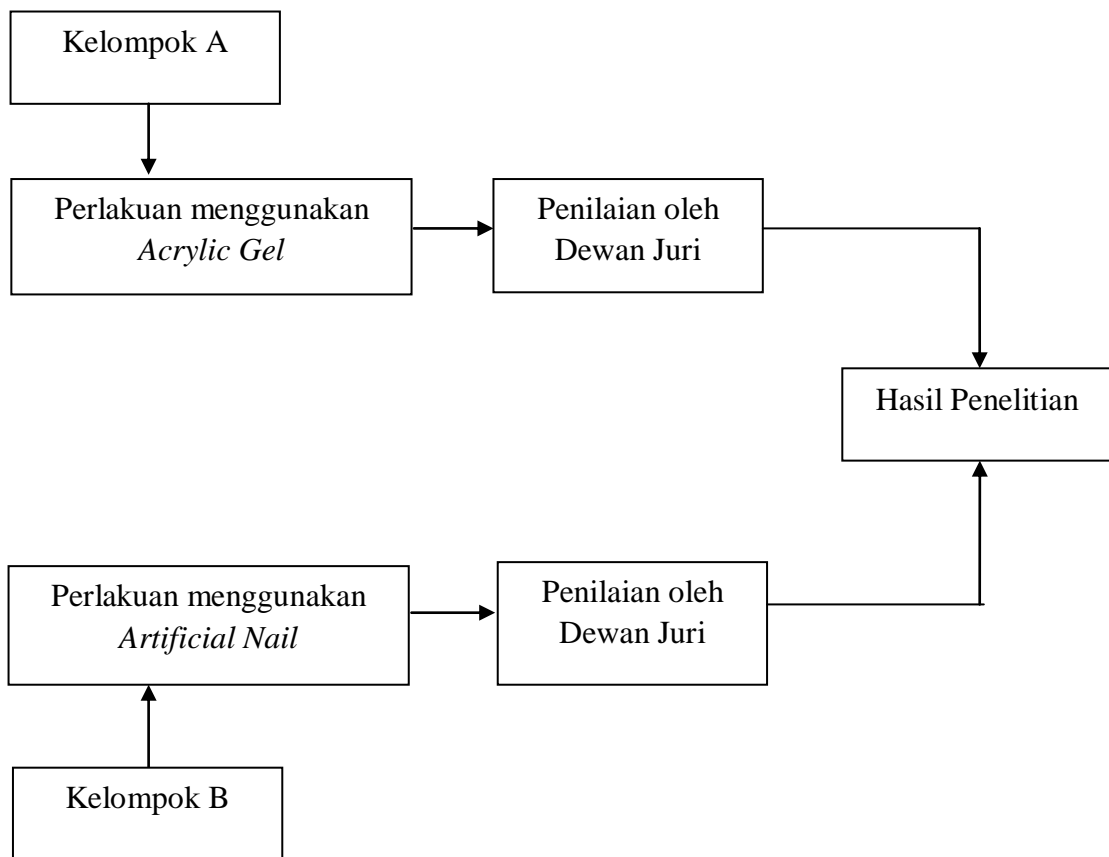
Penelitian ini dilaksanakan di Salon Tata Rias lantai 2, gedung H, Jurusan IKK, Program Studi Tata Rias. Universitas Negeri Jakarta, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Waktu penelitian pada tanggal 28 November 2014, pada pukul 08.00-17.00 WIB, pada semester genap tahun akademik 2013/2014.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan “untuk mengetes, mengecek, atau membuktikan suatu hipotesis”.<sup>32</sup> Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi dua kelompok percobaan. Kelompok A yaitu sampel yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan kelompok B yaitu sampel yang menggunakan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

---

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid 4* (Jogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982), h.427



Gambar 3.1  
Struktur Metode Penelitian

### 3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dan sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A adalah hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung ( $X_A$ ) dan kelompok B adalah hasil menghias kuku (*Nail Art*) yang menggunakan kuku palsu pada teknik tempel ( $X_B$ ).

Kedua kelompok masing-masing dikenai perlakuan tertentu dalam waktu yang sama dan menggunakan kriteria penilaian yang sama. Adapun skema desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Penilaian
A. Eksperimen menggunakan kuku palsu pada teknik sambung ( <i>Acrylic Gel</i> )	X <sub>A</sub> (penggunaan kuku palsu pada teknik sambung)	T <sub>A</sub>
B. Eksperimen menggunakan kuku palsu pada teknik tempel ( <i>Artificial Nail</i> )	X <sub>B</sub> (penggunaan kuku palsu pada teknik tempel)	T <sub>B</sub>

Kedua kelompok eksperimen tersebut dikenai perlakuan tertentu, dengan rancangan penelitian sebagai berikut :

1. Memilih sejumlah subyek dari suatu populasi dan melakukan pembersihan awal pada tangan sebelum perlakuan
2. Membagi subyek menjadi dua kelompok eksperimen yaitu eksperimen A dikenai perlakuan X<sub>A</sub> dengan menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) untuk mengaplikasikan *nail art 2* dimensi dan eksperimen B dikenai perlakuan X<sub>B</sub> dengan menggunakan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) untuk mengaplikasikan rias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi.
3. Memberikan penilaian pada kelompok A dan kelompok B yang dilakukan oleh dewan juri (T<sub>A</sub> dan T<sub>B</sub>)

4. Membandingkan hasil perbedaan-perbedaan untuk menentukan apakah penggunaan kuku palsu pada teknik teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan kuku palsu pada tempel (*Artificial Nail*) lebih baik
5. Memberikan tes statistik yang sesuai dengan rancangan tersebut

### 3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel bebas adalah kuku palsu
  - a. Teknik sambung (*Acrylic Gel*)
  - b. Teknik tempel (*Artificial Nail*)
2. Variabel terikat adalah hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi konsep variabel hasil rias kuku adalah suatu perubahan bentuk, warna, gambar, dan hiasan pada kuku asli maupun kuku palsu dengan tujuan mempercantik kuku dan membantu menutupi kekurangan kuku seperti kuku patah dan rapuh. *Artificial Nail* merupakan tiruan kuku asli yang terbuat dari plastik, ukurannya dapat disesuaikan dengan keinginan. *Acrylic Gel* merupakan bahan kosmetik untuk metode sambung yang berupa gel yang dibentuk kemudian dikeringkan menggunakan *UV Lamp*.

Definisi operasional variabel hasil riasan kuku yang berupa skor penilaian pada pengaplikasian kuku palsu pada kuku asli dengan indikator daya lekat kuku palsu, kerapian hasil rias kuku (pengolesan cat kuku), kesesuaian hasil merias kuku dengan bentuk jari, kesesuaian hasil merias kuku dengan bentuk tangan, dan

hasil akhir dari seluruh rangkaian kegiatan merias kuku. *Artificial Nail* adalah bahan yang ditempelkan di atas kuku asli dengan menggunakan lem khusus kuku, panjangnya 1 cm selama 2 menit. *Acrylic Gel* adalah bahan yang dioleskan pada kuku sesuai dengan panjang 1 cm selama 15 menit.

### 3.7 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>33</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah kuku tangan wanita yang tidak mengalami penyakit dan kelainan kuku, berusia antara 20-25 tahun.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>34</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>35</sup> Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang dipilih mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kuku tangan 5 orang dengan jumlah 10 tangan mahasiswi Universitas Negeri Jakarta yang berusia 19-25 tahun
- b. Kuku tangan tidak mengalami penyakit dan kelainan kuku
- c. Panjang kuku  $\pm 0,2$  cm dari batas pertumbuhan kuku

Adapun ketentuan perlakuan yaitu 5 kuku tangan menggunakan kuku palsu dengan teknik sambung (*Acrylic Gel*) untuk dihias 2 dimensi dan 5 kuku

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta : Rineka Cipta 1997), h.173

<sup>34</sup> Ibid, h.174

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi. *Statistik* ( Jogjakarta : Fakultas Psikologi Universitas Negeri Gajah Mada, 1981), hal. 226



tangan menggunakan kuku palsu dengan teknik teknik tempel (*Artificial Nail*) untuk dihias 2 dimensi.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan yang berisi kriteria-kriteria penilaian terhadap hasil akhir menghias kuku 2 dimensi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi ; daya lekat kuku palsu, pengolesan cat kuku, kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari tangan, kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk tangan, kerapian hasil menghias kuku 2 dimensi, dan hasil akhir. Penilaian dilakukan oleh 2 orang juri yang memiliki kompetensi sebagai ahli *nail art*.

Skala penilaian dibuat dengan rentangan nilai antara 1 sampai 5. Cara pemberian penilaian adalah sebagai berikut: Apabila hasil akhir menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi untuk butir-butir pengamatan dianggap sangat baik, maka diberi nilai 5, apabila baik diberi nilai 4, apabila cukup diberi nilai 3, apabila kurang baik diberi nilai 2, dan tidak baik diberi nilai 1.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek Penelitian	Keterangan Indikator
1.	<p>Hasil menghias kuku (<i>Nail Art</i>) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (<i>Acrylic Gel</i>) dengan kuku palsu pada teknik tempel (<i>Artificial Nail</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya lekat kuku palsu</li> <li>• Kerapian hasil rias kuku (pengolesan cat kuku)</li> <li>• Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari</li> <li>• Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk tangan</li> <li>• Hasil akhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuku palsu harus melekat dengan sempurna pada kuku asli sehingga menyatu dengan kuku asli dan terlihat lebih natural</li> <li>• Cat kuku yang dioleskan tidak berlebihan di kiri dan kanan kuku/ mengenai kutikula</li> <li>• Hasil menghias kuku 2 dimensi dilihat dari kesesuaian kuku palsu dan desain <i>Nail Art</i> 2 dimensi terhadap jari tangan</li> <li>• Hasil menghias kuku 2 dimensi dilihat dari kesesuaian kuku palsu dan desain <i>Nail Art</i> 2 dimensi terhadap bentuk kuku tangan</li> <li>• Hasil keseluruhan dan pemilihan warna cat kuku sangat sesuai dan serasi dengan desain yang dipilih</li> </ul>

### 3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum lembar kriteria penilaian tersebut digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan instrumen. Untuk menganalisis data penilaian dengan menggunakan rumus statistik yang memenuhi persyaratan uji analisis dengan urutan sebagai berikut: melakukan uji validitas kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen yang bertujuan untuk mendapatkan keajegan/reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada 10 sampel.

### 3.8.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu tingkat kepercayaan instrumen untuk digunakan mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat keterandalan dan dipercaya, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu dan disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen ahli menghias kuku (*Nail Art*).

Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan uji coba terhadap 10 hasil menghias kuku (*nail art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik tempel dengan kuku palsu pada teknik sambung. Data uji coba yang didapat lalu diolah untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”.<sup>36</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta 2013), h.239

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varian Butir

$\sigma_1^2$  : Varians total

Untuk menguji kesepakatan penilaian juri maka diadakan uji konstitusi penilaian

juri dengan menggunakan rumus “*Concordance*”,<sup>37</sup> yaitu :

$$S_b = \sum \left( R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right)^2$$

$$W = \frac{12 \cdot S_b}{m^2 (N^3 - N)}$$

Keterangan :

$m$  : Banyaknya Juri

$N$  : Banyaknya Sampel (obyek)

$R_j$  : jumlah nilai rank

$S_b$  : Simpangan baku

$W$  : *Koefisien Concordance W*

Bila terjadi nilai rank yang sama, maka digunakan rumus “koefisien *Concordance*

*W. Kendall*”,<sup>38</sup> yaitu :

$$W = \frac{S_b}{\frac{1}{12} m^2 (N^3 - N) - m \cdot \sum t}$$

$$t = \frac{(t^3 - t)}{12}$$

<sup>37</sup> Sidney Siegel. Statistik Nonparametik, (Jakarta: Gramedia 2011), h.285

<sup>38</sup> Ibid., h.289

Keterangan :

Sb = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

t = angka rank yang sama

Pengujian konsistensi observer dilakukan uji chi-kuadrat pada tiap hasil penilaian juri pada tiap eksperimen. Uji *chi-kuadrat* digunakan untuk mengevaluasi frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan dari sampel apakah ada perbedaan yang signifikan. Penilaian hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dari kedua juri adalah konsisten, karena  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} = 10,923 > 5,99$ . Penilaian hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) dari kedua juri adalah konsisten, karena  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} = 11,846 > 5,99$

### 3.9 Bahan dan Alat

Prosedur penelitian ini menggunakan alat, bahan dan kosmetik sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Jenis Alat yang Digunakan dalam Penelitian**

No	Jenis Alat	Kegunaan	Jumlah
1.	Kikir baja	Untuk membentuk kuku yang keras	1 buah
2.	Kikir amplas	Untuk membentuk kuku dan menghaluskan sisi kuku	1 buah
3.	Kikir kuku ( <i>Nail Buffer</i> )	Untuk menggosok kuku agar mengkilat	1 buah
4.	Kuas gel	Untuk mengaplikasikan <i>UV Gel</i> pada permukaan kuku dan	1 buah
5.	Kuas nail art	Untuk mengaplikasikan cat kuku dan membuat lukisan sesuai dengan desain	2 buah
6.	Pemisah jari	Untuk mensket jari satu dengan jari lainnya agar mempermudah dalam pengolesan cat kuku	
7.	<i>Nail Dryer</i>	Alat untuk mengeringkan cat kuku	1 buah
8.	<i>UV Lamp</i>	Alat untuk mengeringkan <i>acrylic gel</i>	1 buah

**Tabel 3.4 Jenis Bahan yang Digunakan dalam Penelitian**

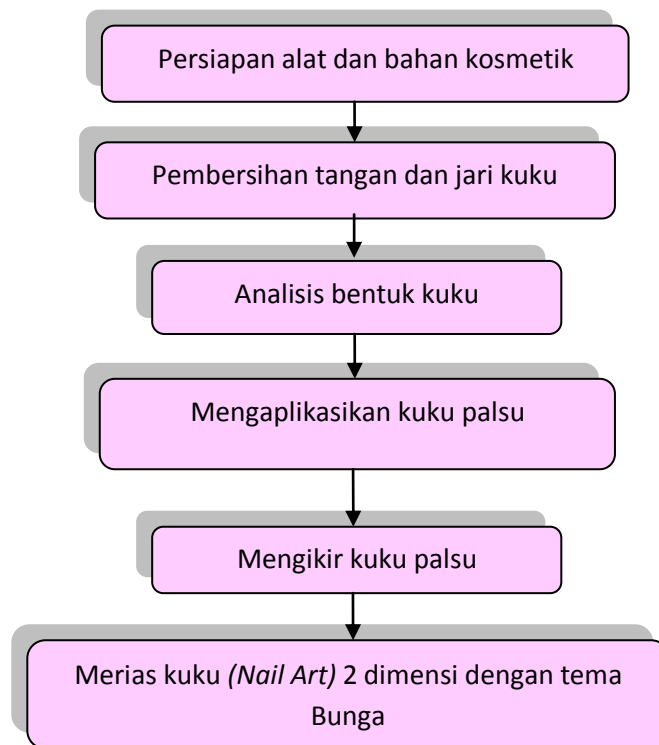
No	Jenis Bahan	Kegunaan	Jumlah
1.	Handuk	Bahan yang digunakan untuk mengeringkan tangan	secukupnya
2.	Tissue	Bahan yang digunakan untuk membersihkan alat	secukupnya
3.	Kapas	Bahan yang digunakan untuk membersihkan cat kuku	

**Tabel 3.5 Jenis Kosmetik yang Digunakan dalam Penelitian**

<b>No</b>	<b>Jenis Kosmetik</b>	<b>Kegunaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	<i>Alkohol 70%</i>	Untuk mensterilkan alat-alat yang digunakan selama proses menghias kuku	secukupnya
2.	<i>Aseton</i>	Untuk membersihkan cat kuku	Secukupnya
3.	<i>Kuteks</i> atau cat kuku	Kosmetik yang berfungsi sebagai pewarna kuku	Secukupnya
4.	<i>Best coat</i>	Sebagai cat dasar kuku untuk melindungi kuku	Secukupnya
5.	<i>Top coat</i>	Sebagai cat kuku yang berfungsi mengkilat kuku dan hasil nail art	Secukupnya
6.	<i>UV Gel</i>	Kosmetik gel yang berfungsi untuk membentuk kuku tambahan	Secukupnya
7.	<i>Nail cleanser</i>	Untuk membersihkan sisa gel pada kuku	Secukupnya
8.	<i>Bouder</i>	Untuk melindungi kuku	Secukupnya
9.	<i>Ultra seal top gel</i>	Untuk mengkilatkan dan melindungi gel	Secukupnya

### 3.10 Prosedur Penelitian

Adapun dalam pelaksanaan eksperimen menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*), sebelumnya dilakukan percobaan pendahuluan dengan mencari kosmetik yang baik. Berikut prosedur penelitian :



Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian

Pengaplikasian kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*), antara lain: a) Mengoleskan *Bonder*, keringkan di dalam *UV Lamp* 1-2 menit, b) Mengoleskan *UV Gel*, untuk membentuk kerangka kuku, c) Membersihkan permukaan kuku dengan *X&D Nail Cleanser*, d) Mengoleskan *UV Gel* lebih tebal, keringkan di dalam *UV Lamp* 3-5 menit, e) Mengoleskan *Ultra Seal Top Gel*, keringkan di dalam *UV Lamp* 1-2 menit. Pengaplikasian kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*), antara lain : Mengukur kuku palsu dengan kuku asli dan menempel kuku palsu dengan lem khusus kuku (penempelan kuku palsu di atas kutikula kuku dan panjangnya harus 1:1 dengan panjang jari model).



### 3.11 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik melalui pengujian hipotesis nol. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian menggunakan “Uji Liliefors”<sup>39</sup>, yaitu dengan menyusun data sebagai berikut :

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
----	----	----	-------	-------	---------------

Untuk pengujiannya menggunakan *Uji Liliefors*, sedangkan Uji Homogenitas digunakan Uji Kesamaan Dua Varian.

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Keterangan :

F<sub>h</sub> : Varians hitung

S<sub>a</sub><sup>2</sup> : Varians kelompok eksperimen yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*)

S<sub>b</sub><sup>2</sup> : Varians kelompok eksperimen yang menggunakan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*)

Setelah mengadakan pengujian persyaratan analisis yang hasilnya berdistribusi normal dan homogen, kemudian diadakan pengujian hipotesis secara statistik dengan uji t dua rata-rata. Untuk rumus “uji t”<sup>40</sup> adalah :

<sup>39</sup> Supardi U.S. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication 2013), h.133

<sup>40</sup> Ibid, h.329

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Keterangan :

- t = Statistik pengujian  
 $\bar{X}_A$  = Rata-rata Hasil Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi antara yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)  
 $\bar{X}_B$  = Rata-rata Hasil Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi antara yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)  
 S = Simpangan baku gabungan dua kelompok  
 $n_A$  = Sampel Kelompok yang menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)  
 $n_B$  = Sampel Kelompok yang menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)

Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogen maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik, adalah “Uji *U Mann Whitney*”.<sup>41</sup>

Rumus :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Keterangan :

- U = Jumlah peringkat yang diberikan pada sampel dengan  $n_2$   
 $R_1$  = Jumlah peringkat yang diberikan pada sampel dengan  $n_1$

<sup>41</sup> Sidney Siegel. Op.cit., h.150

### 3.12 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

$\mu_A$  : Rata-rata hasil hias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*)

$\mu_B$  : Rata-rata hasil hias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*)

Dimana :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil hias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*)

$H_1$  : Ada perbedaan hasil rias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian kelompok eksperimen menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok A = 21,80 dan kelompok B = 17,50 Harga varians kelompok A = 4,575 dan varians B = 6,125

Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel ini :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Data Penilaian Kelompok Eksperimen A dan B**

<b>Variabel</b>	<b>Kuku palsu pada teknik sambung (<i>Acrylic Gel</i>)</b>	<b>Kuku palsu pada teknik tempel (<i>Artificial Nail</i>)</b>
Jumlah sampel	5	5
Jumlah nilai	109	87,5
Rata-rata	21,8	17,5
Varians	4,575	6,125
Simpangan baku	2,139	2,475
Nilai tertinggi	24,5	20,5
Nilai terendah	19,0	14,0

## 4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Pada penelitian ini telah dilakukan dua macam pengujian persyaratan analisis, yaitu :

### 4.2.1 Uji Normalitas

Untuk uji normalitas digunakan Uji *Liliefors*, setelah dilakukan perhitungan normalitas diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Hasil Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi antara yang menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*) dengan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	$\alpha$	N	Hasil Pengujian	Kesimpulan
A Eksperimen hasil rias kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung ( <i>Acrylic Gel</i> )	0,126	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ Ho diterima	Normal
B Eksperimen hasil rias kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik tempel ( <i>Artificial Nail</i> )	0,121	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ Ho diterima	Normal

#### 4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F. Hasil uji homogenitas kedua kelompok menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Pada derajat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 10$  Dimana  $F_{hitung}$  sebesar 1,339 dan  $F_{tabel}$  sebesar 6,39 berarti data sampel kedua kelompok adalah homogen. Ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F**

Antar Kelompok	N	$\alpha$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_A - X_B$	10	0,05	1,339	6,39	Terima $H_0$ , bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Tolak $H_0$ , bila $F_{hitung} > F_{tabel}$	$F_{hitung} < F_{tabel}$ Ho diterima	Kedua kelompok homogen

#### 4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk kesamaan dua rata-rata pada derajat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,939 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2 = 8$ , sebesar 2,31. Hal ini menyimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti ini membuktikan bahwa cukup persyaratan untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada hasil rias (*Nail Art*) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis**

Jenis Data	T	Kesimpulan
Perbedaan hasil rias kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) dengan kuku palsu pada teknik tempel ( <i>Artificial Nail</i> ).	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,939 > 2,31$	Ho ditolak Ha diterima Terdapat Perbedaan hasil rias kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung ( <i>Acrylic Gel</i> ) dengan kuku palsu pada teknik tempel ( <i>Artificial Nail</i> ).

Menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) merupakan pengembangan dari perawatan tangan dan kuku (*Manicure*).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi yaitu kuku palsu yang digunakan pada teknik sambung dan teknik tempel. Bahan yang digunakan untuk menyambung kuku adalah gel yang berwarna transparan. Gel dioleskan pada kuku secara merata, panjangnya disesuaikan kebutuhan dan dikeringkan menggunakan UV Lamp. Lapisan gel harus tebal pada setiap pengolesan dan dalam proses pengeringan kuku tangan tidak boleh bergerak agar permukaan gel rata. Sedangkan bahan yang digunakan untuk menempelkan kuku palsu adalah tiruan kuku asli yang terbuat dari bahan sejenis plastik. Kuku palsu sifatnya menempel dengan lem perekat kuku. Ukuran dan bentuk kuku palsu lebih proposional dibanding kuku asli.

**Tabel 4.5 Data Hasil Interpretasi Penelitian**

No	Aspek Penelitian	Nilai Rata-rata ( $\bar{X}$ )	
		Kelompok A	Kelompok B
1.	Daya lekat kuku palsu	4,5	3,7
2.	Kerapian hasil rias kuku (pengolesan cat kuku)	4,5	3,7
3.	Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari	4,3	3,3
4.	Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk tangan	4,0	3,4
5.	Hasil akhir	4,6	3,5

Data di atas diambil dari rata-rata penelitian yang diuji melalui 5 aspek, adapun aspek pertama, mengenai daya lekat kuku palsu bisa dilihat dari rata-rata kelompok A kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) daya lekatnya sangat kuat dan mempunyai daya tahan cukup lama karena ketebalan pengolesan gel dalam menyambung kuku dan proses pengeringannya yang sempurna. Bila dibandingkan dengan kelompok B kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) daya lekatnya 3,7 dan hasilnya cukup kuat, namun tidak bertahan lama karena penempelan kuku palsu menggunakan lem khusus kuku yang dapat terlepas jika terkena air. Sedangkan *Acrylic Gel* dapat bertahan lama kurang lebih 7 hari.

Kedua, kerapian hasil hias kuku (pengolesan cat kuku) kelompok A yaitu kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) terlihat lebih rapi karena bentuk kuku yang mengikuti kuku asli dan tidak menutupi kutikula kuku sehingga terlihat



lebih natural. Sedangkan kelompok B yaitu kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) terlihat kurang rapi karena bentuk kuku yang cenderung berbeda dengan bentuk kuku asli sehingga dalam pengolesannya dapat melebihi batas kuku bahkan dapat juga kurang dari batas kuku. Penempelan kuku palsu yang menutupi kutikula kuku juga dapat terlihat kurang natural dan akan terkesan lebih kaku.

Ketiga, kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari tangan pada kelompok A yaitu kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) lebih baik karena ukuran kuku palsu dengan jari tangan yang sesuai yaitu 1:1, sedangkan kelompok B yaitu kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) terlihat kurang sesuai karena ukuran kuku gel dengan jari tangan 1:1,2.

Keempat, kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk tangan pada kelompok A yaitu kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) lebih baik karena ukuran dan bentuk kuku dapat disesuaikan dengan bentuk kuku tangan. Sedangkan kelompok B yaitu kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) terlihat kurang baik karena bentuk dan ukuran kuku palsu kurang sesuai dengan bentuk tangan.

Kelima, hasil akhir kelompok A kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) lebih baik dibandingkan dengan kelompok B yaitu kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*). Kuku palsu pada teknik sambung terlihat seperti kuku asli yang dihias 2 dimensi dan cocok digunakan untuk sehari-hari. Sedangkan kuku palsu pada teknik tempel dari segi bentuk terkesan lebih kaku dan lebih cocok digunakan pada acara pesta.

**4.3.1 Perbandingan Hasil Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi antara yang menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*) dengan Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

**4.3.1.1 Daya Lekat Kuku Palsu**

**a. Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)**

**Tabel 4.6**  
**Daya Lekat Kuku Palsu Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)**

Sampel	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
A	5	5	5,0
B	3	4	3,5
C	4	4	4,0
D	5	4	4,5
E	5	5	5,0
Nilai rata-rata			4,5

Keterangan :

5: sangat baik

4: baik

3: cukup baik

2: kurang baik

1: tidak baik

Pada hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi perangkat yang digunakan sebagai media menghias kuku adalah kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) yang dikeringkan dalam *UV Lamp*. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu daya lekat kuku palsu dengan nilai rata-rata 4,5 berada pada tingkatan yang baik.

**b. Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

**Tabel 4.7**  
**Daya Lekat Kuku Palsu Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

Sampel	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
A	3	3	3,0
B	4	3	3,5
C	3	4	3,5
D	4	4	4,0
E	5	4	4,5
Nilai rata-rata			3,7

Keterangan :

5: sangat baik

4: baik

3: cukup baik

2: kurang baik

1: tidak baik

Pada hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi perangkat yang digunakan sebagai media menghias kuku adalah kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) yang direkatkan pada kuku asli dengan lem khusus kuku. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu daya lekat kuku palsu dengan nilai rata-rata 3,7 berada pada tingkatan yang cukup baik.

**c. Hasil Analisis**

Berdasarkan pengamatan dari kedua media eksperimen antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) memiliki kriteria masing-masing, jika dilihat secara visual maka daya lekat kuku palsunya akan terlihat jelas. kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) lebih melekat dengan kuku asli dan lebih kuat. Daya tahan

gel cukup lama sesuai dengan ketebalan dalam pengolesan gel akriliknya. Sedangkan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) kurang kuat dan terlihat lebih kaku. Bantalan kuku yang terlihat jika dilihat dari bawah menyebabkan artificial nail tidak bertahan lama.

#### 4.3.1.2 Kerapian Hasil Rias Kuku (Pengolesan Cat Kuku)

##### a. Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)

**Tabel 4.8**  
**Kerapian Hasil Rias Kuku (Pengolesan Cat Kuku) pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)**

Sampel	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
A	5	5	5,0
B	4	3	3,5
C	4	4	4,0
D	5	5	5,0
E	5	5	5,0
Nilai rata-rata			4,5

Keterangan :

5: sangat baik

4: baik

3: cukup baik

2: kurang baik

1: tidak baik

Pada hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi perangkat yang digunakan sebagai media menghias kuku adalah kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*). Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu kerapian hasil rias kuku (pengolesan cat kuku) dengan nilai rata-rata 4,5 berada pada tingkatan yang lebih baik.

**b. Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

**Tabel 4.9**  
**Kerapian Hasil Rias Kuku (Pengolesan Cat Kuku) pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

Sampel	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
A	4	4	4,0
B	2	2	2,0
C	3	3	3,5
D	5	4	4,5
E	4	5	4,5
Nilai rata-rata			3,7

Keterangan :

5: sangat baik

4: baik

3: cukup baik

2: kurang baik

1: tidak baik

Pada hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi perangkat yang digunakan sebagai media menghias kuku adalah kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*). Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu kerapian hasil rias kuku (pengolesan cat kuku) dengan nilai rata-rata 3,7 berada pada tingkatan yang cukup baik.

**c. Hasil Analisis**

Berdasarkan pengamatan dari kedua media eksperimen antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) memiliki kriteria masing-masing, jika dilihat secara visual maka kerapian rias kuku (pengolesan cat kuku) akan terlihat jelas. Kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) pengolesan cat kuku terlihat lebih rapi

dan sesuai dengan ukuran kuku, tidak kurang dan tidak melebihi batas kuku. Sedangkan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) cukup rapi, tetapi terkesan kaku dan kurang alami.

#### 4.3.1.3 Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Jari

##### a. Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)

**Tabel 4.10**  
**Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Jari pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)**

Sampel	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
A	4	5	4,5
B	4	4	4,0
C	5	4	4,5
D	4	4	4,0
E	5	4	4,5
Nilai rata-rata			4,3

Keterangan :

5: sangat baik

4: baik

3: cukup baik

2: kurang baik

1: tidak baik

Pada hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi perangkat yang digunakan sebagai media menghias kuku adalah kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*). Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu kesesuaian hasil menghias kuku (*Nail Art*) dengan bentuk jari dengan nilai rata-rata 4,3 berada pada tingkatan yang baik.

**b. Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

**Tabel 4.11**  
**Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Jari pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

Sampel	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
A	3	3	3,0
B	2	3	2,5
C	4	3	3,5
D	3	4	3,5
E	4	4	4,0
Nilai rata-rata			3,3

Keterangan :

5: sangat baik

4: baik

3: cukup baik

2: kurang baik

1: tidak baik

Pada hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi perangkat yang digunakan sebagai media menghias kuku adalah kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*). Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari dengan nilai rata-rata 3,3 berada pada tingkatan yang cukup baik.

**c. Hasil Analisis**

Berdasarkan pengamatan dari kedua media eksperimen antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) memiliki kriteria masing-masing, jika dilihat secara visual maka kesesuaian menghias kuku (*Nail Art*) dengan bentuk jari akan terlihat jelas. Kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) lebih baik, karena ukuran

kuku gel nya lebih sesuai dengan perbandingan 1:1. Sedangkan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) cukup baik, karena perbandingan ukuran kuku palsu 1:1,2 sehingga panjang jari dengan panjang kukunya kurang seimbang.

#### 4.1.3.4 Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Tangan

##### a. Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)

**Tabel 4.12**  
**Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Tangan pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)**

Sampel	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
A	4	4	4,0
B	4	4	4,0
C	3	3	3,0
D	4	4	4,0
E	5	5	5,0
Nilai rata-rata			4,0

Keterangan :

5: sangat baik

4: baik

3: cukup baik

2: kurang baik

1: tidak baik

Pada hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi perangkat yang digunakan sebagai media menghias kuku adalah kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*). Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu kesesuaian hasil menghias kuku (*Nail Art*) dengan bentuk tangan dengan nilai rata-rata 4,0 berada pada tingkatan yang baik.



**b. Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

**Tabel 4.13**  
**Kesesuaian Hasil Menghias Kuku Dengan Bentuk Tangan pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

Sampel	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
A	4	3	3,5
B	3	3	3,0
C	3	4	3,5
D	4	3	3,5
E	3	4	3,5
Nilai rata-rata			3,4

Keterangan :

5: sangat baik

4: baik

3: cukup baik

2: kurang baik

1: tidak baik

Pada hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi perangkat yang digunakan sebagai media menghias kuku adalah kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*). Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu kesesuaian hasil menghias kuku (*Nail Art*) dengan bentuk tangan dengan nilai rata-rata 3,4 berada pada tingkatan yang cukup baik.

**c. Hasil Analisis**

Berdasarkan pengamatan dari kedua media eksperimen antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) memiliki kriteria masing-masing, jika dilihat secara visual maka kesesuaian menghias kuku (*Nail Art*) dengan bentuk jari akan terlihat jelas. Kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) lebih baik, karena ukuran

dan bentuk kuku palsu nya lebih sesuai dengan bentuk tangan. Sedangkan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) cukup baik, karena ukuran dan bentuk kuku cukup sesuai dengan bentuk tangan.

#### 4.1.3.5 Hasil Akhir Menghias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi

##### a. Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Akhir Menghias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)**

Sampel	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
A	4	5	4,5
B	4	4	4,0
C	5	5	5,0
D	5	4	4,5
E	5	5	5,0
Nilai rata-rata			4,6

Keterangan :

5: sangat baik

4: baik

3: cukup baik

2: kurang baik

1: tidak baik

Pada hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi perangkat yang digunakan sebagai media menghias kuku adalah kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*). Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu hasil akhir menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi dengan nilai rata-rata 4,6 berada pada tingkatan yang baik.

**b. Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

**Tabel 4.15**  
**Hasil Akhir Menghias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

Sampel	Hasil Menghias Kuku ( <i>Nail Art</i> ) 2 Dimensi		Rata-rata
	Observer I	Observer II	
A	4	4	4,0
B	3	3	3,0
C	3	3	3,0
D	3	4	3,5
E	5	3	4,0
Nilai rata-rata			3,5

Keterangan :

5: sangat baik

4: baik

3: cukup baik

2: kurang baik

1: tidak baik

Pada hasil menghias kuku (*nail art*) 2 dimensi perangkat yang digunakan sebagai media menghias kuku adalah kuku palsu pada teknik tempel (*artificial nail*). Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu hasil akhir menghias kuku (*nail art*) 2 dimensi dengan nilai rata-rata 3,5 berada pada tingkatan yang cukup baik.

**c. Hasil Analisis**

Berdasarkan pengamatan dari kedua media eksperimen antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*), dari eksperimen yang dilakukan terhadap kedua media tersebut dapat dilihat bahwa hasil menghias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) memiliki nilai rata-

rata lebih tinggi yaitu 4,6 daripada nilai rata-rata kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*) yaitu 3,5. Hasil keseluruhan dari aspek penilaian menghias kuku yang sesuai dengan standar kompetensi nasional bidang keahlian kecantikan, *Acrylic Gel* lebih bagus dan terlihat lebih natural. Sedangkan *Artificial Nail* lebih terkesan kaku dan cocok digunakan dalam acara pentas, pesta dll.

#### **4.4 Kelemahan Penelitian**

Berdasarkan hasil eksperimen terdapat kelemahan dari peneliti, yaitu :

1. Masih terbatasnya literatur tentang menghias kuku (*Nail Art*) dan literatur tentang *UV Gel* untuk kuku palsu pada teknik sambung .
2. Terbatasnya waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini sehingga jumlah sampel yang diteliti terbatas.
3. Pada saat pengaplikasian *UV Gel* untuk kuku palsu pada teknik sambung membutuhkan waktu yang cukup lama dan biaya yang cukup mahal.
4. Proses pengaplikasian *Acrylic Gel* membutuhkan ketelitian dan kesabaran agar kuku dapat terlihat lebih natural sesuai dengan kuku asli.
5. Proses pengeringan gel akrilik pada setiap kuku jari di dalam *UV Lamp* harus lurus dan jari tidak bergerak. Sebab, jika jari bergerak maka proses pengeringan tidak sempurna, gel akan meleleh ke samping kanan atau kiri kuku. Sehingga, permukaan kuku gel tidak rata.
6. Bentuk *Acrylic Gel* yang tidak sesuai dengan bentuk kuku, karena gel mengering melebihi batas kuku sehingga kuku gel harus di kikir agar sesuai dengan bentuk yang ideal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil rias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*). Berdasarkan hasil eksperimen 5 sampel yang terpilih, terdapat perhitungan yang menunjukkan jumlah rata-rata hasil rias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung ( $\Sigma X_1 = 109$ ), dibandingkan yang menggunakan kuku palsu pada teknik tempel ( $\Sigma X_2 = 87,5$ ). Ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil rias kuku (*Nail Art*) 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

Dari hasil analisis data yang diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,939 jika dibandingkan dengan harga  $t_{hitung}$  pada derajat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,31 akan menjadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil hias kuku 2 dimensi antara yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) berbeda secara signifikan dengan hasil hias kuku 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik tempel (*Artificial Nail*).

Hal ini dikarenakan nilai rata-rata kelompok A (menghias kuku 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik sambung) sebesar 21,8 dan nilai rata-

rata kelompok B (menghias kuku 2 dimensi yang menggunakan kuku palsu pada teknik tempel) 17,5.

## 5.2 Implikasi

Dengan adanya hasil penelitian penggunaan kuku palsu pada hias kuku 2 dimensi, maka penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap :

1. Pengembangan materi pada mata kuliah *Manicure, Pedicure dan Nail Art* bahwa ternyata penggunaan kuku palsu pada teknik sambung dalam menghias kuku dapat menciptakan suatu hasil seni yang lebih alami
2. Pengetahuan baru untuk masyarakat tentang adanya teknik sambung kuku dengan gel yang bertujuan untuk menutupi kekurangan kuku seperti kuku patah dan rapuh.
3. Pengembangan teknik memanjangkan kuku asli dengan gel yang disesuaikan ukuran panjangnya dan bentuk kuku gel nya yang dapat dilakukan oleh para wanita di dunia.
4. Pengembangan teknik *Nail Art* pada salon-salon khusus *Nail Art* yang memberikan pelayanan menghias kuku dengan media kuku palsu yang menggunakan *Acrylic Gel* yang dapat bertahan lebih lama daripada *Artificial Nail*.

### 5.3 Saran

Pada akhir penelitian ini terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Untuk jurusan IKK khususnya Program Studi Tata Rias untuk menambah literatur mengenai *Acrylic Gel* sebagai media kuku palsu pada teknik sambung.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Menghias Kuku (*Nail Art*), perlu diadakan sosialisasi penggunaan *Acrylic Gel* sebagai kuku palsu pada teknik sambung. Sosialisasi ini dapat dilakukan di setiap jenjang pendidikan yang memuat mata pelajaran atau mata kuliah *Nail Art*.
3. Diharapkan *Acrylic Gel* sebagai kuku palsu pada teknik sambung dapat dimanfaatkan masyarakat khususnya untuk menutupi dan memperbaiki penampilan kuku yang pendek atau patah. Mengingat bentuk dari kuku palsu ini lebih terlihat alami dan tahan lama.
4. Panjang kuku yang dapat disambung dengan *Acrylic Gel* kurang lebih 0,05 cm dari batas pertumbuhan kuku.
5. *Acrylic Gel* dapat bertahan selama kurang lebih 7 hari, perawatan acrylic gel seperti merawat kuku pada umumnya. Untuk melepaskan kuku gel, dengan cara digosok ke kuku dengan sedikit tekanan menggunakan tisu khusus pembersis akrilik.
6. Penelitian tentang *Acrylic Gel* ini dapat diteruskan dalam penelitian selanjutnya untuk mencari efek samping dari penggunaan *Acrylic Gel* dan dapat diaplikasikan sebagai karya inovatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Balaban E Naomi & James E Bobick. 2014. *Seri Ilmu Pengetahuan Anatomi dan Fisiologi*. Permata Puri Media. Jakarta
- Dewi, Kusuma, dkk.2014. *Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Kecantikan Kulit*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metode Research, jilid 4*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Jogjakarta
- Hakim, Nelly dkk. 2001. *Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit*. PT Carina Indah Utama. Jakarta
- Herawati, Eti. 2009. *Modul Pedicure, Manicure, Nail Art dan Waxing*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta
- Jubaedah, Lilis. 2012. *Statistik Terapan Bahan Ajar*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta
- Karakhati, Nathalia. 2010. *10 Teknik dan 20 Kreasi Nail Ekstension For Nail Art Lovers*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta
- Kartodimedjo, Sri. 2013. *Cantik dengan Herbal, Rahasia Puteri Keraton*. Citra Media Pustaka. Jakarta
- Purwaningsih, Nur Endah. 2003. *Modul Merias Kuku*. Universitas Negeri Malang. Malang
- Sarpini, Rusbandi. 2014. *Anatomi & Fisiologi Tubuh Manusia untuk Paramedis*. IN Media. Jakarta
- Siegel, Sidney. 2011. *Statistik Non Parametik*. PT Gramedia. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Supardi. 2013. *Aplikasi Dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Change Publication. Jakarta
- Sunandar, Rustini, dkk.1977. *Ilmu Kecantikan & Kosmetik Modern*. CV Parisade. Jakarta
- Tresna, Pipin. 2010. *Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki, dan Rias Kuku*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Toselli, Leigh. 2008. *Manicure dan Pedikur*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta



**Sumber Internet :**

<http://www.daisydot.hubpages.com/hub/TheHistory-of-nail-polish> (tanggal akses 02 Juni 2014), Posted by Daisydot

<http://www.popularnailpolish.blogspot.com/2009/11/history> (tanggal akses 02 Juni 2014), Posted by Henne 29 November 2009

<http://en.wikipedia.org/wiki/Nail-Polish.com> (tanggal akses 02 Juni 2014)

# LAMPIRAN

**Hasil Penilaian Hias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi yang Menggunakan Kuku Palsu  
pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)**

**Juri I**

Sampel	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
A	5	5	4	4	4	22
B	3	4	4	4	4	19
C	4	4	5	3	5	21
D	5	5	4	4	5	23
E	5	5	5	5	5	25
	22	23	22	20	23	110

**Juri II**

Sampel	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
A	5	5	5	4	5	24
B	4	3	4	4	4	19
C	4	4	4	3	5	20
D	4	5	4	4	4	21
E	5	5	4	5	5	24
	22	22	21	20	23	108

**Rata-rata**

Sampel	Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
A	5,0	5,0	4,5	4,0	4,5	23,0
B	3,5	3,5	4,0	4,0	4,0	19,0
C	4,0	4,0	4,5	3,0	5,0	20,5
D	4,5	5,0	4,0	4,0	4,5	22,0
E	5,0	5,0	4,5	5,0	5,0	24,5
Total	22,0	22,5	21,5	20,0	23,0	109,0

**Hasil Penilaian Hias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi yang Menggunakan Kuku Palsu  
pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

**Juri I**

Sampel	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
A	3	4	3	4	4	18
B	4	2	2	3	3	14
C	3	3	4	3	3	16
D	4	5	3	4	3	19
E	5	4	4	3	5	21
	19	18	16	17	18	88

**Juri II**

Sampel	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
A	3	4	3	3	4	17
B	3	2	3	3	3	14
C	4	3	3	4	3	17
D	4	4	4	3	4	19
E	4	5	4	4	3	20
	18	18	17	17	17	87

**Rata-rata**

Sampel	Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
A	3,0	4,0	3,0	3,5	4,0	17,5
B	3,5	2,0	2,5	3,0	3,0	14,0
C	3,5	3,0	3,5	3,5	3,0	16,5
D	4,0	4,5	3,5	3,5	3,5	19,0
E	4,5	4,5	4,0	3,5	4,0	20,5
Total	18,5	18,0	16,5	17,0	17,5	87,5

**Penilaian Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi yang Menggunakan Kulu Palsu  
pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)**

Data Uji Coba tiap observer

Sampel	Observer 1					Observer 2				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5
2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5
4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5

Data rata-rata tiap observer

Resp.	1	2	3	4	5	Skor Total	Kuadrat Skor Total
A	5,0	5,0	4,5	4,0	4,5	23,0	529,0
B	3,5	3,5	4,0	4,0	4,0	19,0	361,0
C	4,0	4,0	4,5	3,0	5,0	20,5	420,3
D	4,5	5,0	4,0	4,0	4,5	22,0	484,0
E	5,0	5,0	4,5	5,0	5,0	24,5	600,3
$\Sigma X$	22,0	22,5	21,5	20,0	23,0	109,0	2394,5
$\Sigma X^2$	98,5	103,3	92,8	82,0	106,5	2394,5	

a) Hasil perhitungan varians setiap butir dengan rumus :

$$\sigma_1^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{98,5 - \frac{22,0^2}{5}}{5} = 0,34$$

$$\sigma_2^2 = \frac{103,3 - \frac{22,5^2}{5}}{5} = 0,40$$

$$\sigma_3^2 = \frac{92,8 - \frac{21,5^2}{5}}{5} = 0,06$$

$$\sigma_4^2 = \frac{82,0 - \frac{20,0^2}{5}}{5} = 0,40$$

$$\sigma_s^2 = \frac{106,5 - \frac{3,0^2}{5}}{5} = 0,14$$

Hasil perhitungan varians setiap butir :  
 $0,34 + 0,40 + 0,06 + 0,40 + 0,14 = 1,34$   
 $\Sigma\sigma_i^2 = 1,34$

b) Hasil perhitungan jumlah varians total :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{2394,5 - \frac{99,0^2}{5}}{5} = 3,66$$

c) Hasil pengujian dengan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[ \frac{5}{5-1} \right] \left[ 1 - \frac{1,34}{3,66} \right]$$

$$= 0,792$$

Kesimpulan

Hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas kelompok Penilaian Rias Kuku (Nail Art) 2 Dimensi yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (Acrylic Gel), yaitu : 0,792

Nilai r	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

**KONSISTENSI OBSERVER**  
**Penilaian Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi yang Menggunakan Kulu Palsu**  
**pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)**

Tabel Konsistensi Observer

Observer	Sampel									
	1	R	2	R	3	R	4	R	5	R
Observer 1	22	3	19	1	21	2	23	4	25	5
Observer 2	24	4,5	19	1	20	2	21	3	24	4,5
Jumlah		7,5		2		4		7		9,5

- 1) Rata-rata rank

$$7,5 + 2 + 4 + 7 + 9,5 = 30 \rightarrow \frac{30}{5} = 6$$

- 2) Perhitungan Simpangan Baku dengan rumus :

- 3)

$$S_b = \sqrt{\sum \left( R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right)^2}$$

$$= (7,5 - 6)^2 + (2 - 6)^2 + (4 - 6)^2 + (7 - 6)^2 + (9,5 - 6)^2 = 30,0$$

- 4) Perhitungan koefisien Concordance W. Kendall dengan rumus :

$$W = \frac{12 \cdot S_b}{m^2 (N^3 - N)}$$

Keterangan

S<sub>b</sub> = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

$$= \frac{12 \cdot 35,5}{2^2 (5^3 - 5)}$$

$$= \frac{426}{480} = 0,888$$

Oleh sebab terdapat nilai rank yang sama dalam data yang diperoleh, tentu untuk mengakurasi koefisien Concordance W. Kendall ini dihitung lagi dengan rumus :

$$W = \frac{S_b}{\frac{1}{12} m^2 (N^3 - N) - m \cdot \sum t}$$

Keterangan :

S<sub>b</sub> = Simpangan Baku

$m$  = jumlah observer  
 $N$  = jumlah sampel  
 $t$  = angka rank yang sama

$$t = \frac{3 - t}{12}$$

$$t_1 = \frac{3 - 2}{12} = \frac{1}{12} = 0,083$$

$$\Sigma t = 0,5$$

Jadi

$$\begin{aligned}
 W &= \frac{35,5}{\frac{1}{12} \cdot 2^2 \cdot (3 - 5) - 2 \cdot 0,5} \\
 &= \frac{35,5}{40 - 1} \\
 &= 0,910
 \end{aligned}$$

5) Perhitungan  $\chi^2$  (chi kuadrat) :

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= m(N-1)w \\
 &= 2(5-1)0,910 \\
 &= 12 \cdot 0,910 \\
 &= 10,923
 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}(2;0,05)} = 5,99$$

Dengan demikian penilaian dari 2 (dua) observer konsisten, sebab  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}} = 10,923 > 5,99$ .



**Penilaian Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

Data Uji Coba tiap observer

Sampel	Observer 1					Observer 2				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4
5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3

Data rata-rata tiap observer

Resp.	1	2	3	4	5	Skor Total	Kuadrat Skor Total
A	3,0	4,0	3,0	3,5	4,0	17,5	306,3
B	3,5	2,0	2,5	3,0	3,0	14,0	196,0
C	3,5	3,0	3,5	3,5	3,0	16,5	272,3
D	4,0	4,5	3,5	3,5	3,5	19,0	361,0
E	4,5	4,5	4,0	3,5	4,0	20,5	420,3
$\Sigma X$	18,5	18,0	16,5	17,0	17,5	87,5	1555,8
$\Sigma X^2$	69,8	69,5	55,8	58	62,3	1556	

d) Hasil perhitungan varians setiap butir dengan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{69,8 - \frac{(\underline{18,5})^2}{5}}{5} = 0,26$$

$$\sigma_2^2 = \frac{69,5 - \frac{(\underline{18,0})^2}{5}}{5} = 0,94$$

$$\sigma_3^2 = \frac{55,8 - \frac{(\underline{16,5})^2}{5}}{5} = 0,26$$

$$\sigma_4^2 = \frac{58,0 - \frac{(\underline{17,0})^2}{5}}{5} = 0,04$$

$$\sigma_s^2 = \frac{62,3 - \frac{(7,5)^2}{5}}{5} = 0,20$$

Hasil perhitungan varians setiap butir :  
 $0,26 + 0,94 + 0,26 + 0,04 + 0,20 = 1,70$   
 $\Sigma\sigma_i^2 = 1,70$

e) Hasil perhitungan jumlah varians total :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1555,8 - \frac{(7,5)^2}{5}}{5} = 4,90$$

f) Hasil pengujian dengan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[ \frac{5}{5-1} \right] \left[ 1 - \frac{1,70}{4,90} \right]$$

$$= 0,816$$

#### Kesimpulan

Hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas kelompok Penilaian Rias Kuku (Nail Art) 2 Dimensi yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Tempel (Artificial Nail), yaitu : 0,816

Nilai r	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

**KONSISTENSI OBSERVER**  
**Penilaian Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi yang Menggunakan Kulu Palsu**  
**pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)**

Tabel Konsistensi Observer

Observer	Sampel									
	1	R	2	R	3	R	4	R	5	R
Observer 1	18	3	14	1	16	2	19	4	21	5
Observer 2	17	2,5	14	1	17	2,5	19	4	20	5
Jumlah		5,5		2		4,5		8		10

6) Rata-rata rank

$$5,5 + 2 + 4,5 + 8 + 10 = 30 \rightarrow \frac{30}{5} = 6$$

7) Perhitungan Simpangan Baku dengan rumus :

$$S_b = \sum \left( R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right)^2$$

$$= (5,5 - 6)^2 + (2 - 6)^2 + (4,5 - 6)^2 + (8 - 6)^2 + (10 - 6)^2 = 37$$

8) Perhitungan koefisien Concordance W. Kendall dengan rumus :

$$W = \frac{12 \cdot S_b}{m^2 (N^3 - N)}$$

Keterangan

S<sub>b</sub> = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

$$= \frac{12 \cdot 38,5}{2^2 (5^3 - 5)}$$

$$= \frac{462}{480} = 0,963$$

Oleh sebab terdapat nilai rank yang sama dalam data yang diperoleh, tentu untuk mengakurasi koefisien Concordance W. Kendall ini dihitung lagi dengan rumus :

$$W = \frac{S_b}{\frac{1}{12} m^2 (N^3 - N) - m \cdot \Sigma t}$$

Keterangan :

$S_b$  = Simpangan Baku

$m$  = jumlah observer

$N$  = jumlah sampel

$t$  = angka rank yang sama

$$t = \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$$t_1 = \frac{(2^3 - 2)}{12} = \frac{6}{12} = 0,5$$

$$\Sigma t = 0,5$$

Jadi

$$\begin{aligned} W &= \frac{38,5}{\frac{1}{12} \cdot 2^2 (5^3 - 5) - 2 \cdot 0,5} \\ &= \frac{38,5}{40 - 1} \\ &= 0,987 \end{aligned}$$

9) Perhitungan  $\chi^2$  (chi kuadrat) :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= m (N-1) w \\ &= 2 (5-1) 0,987 \\ &= 12 \cdot 0,987 \\ &= 11,846 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}(2;0,05)} = 5,99$$

Dengan demikian penilaian dari 2 (dua) observer konsisten, sebab  $\chi^2_{\text{hitung}} >$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = 11,846 > 5,99.$$

**UJI NORMALITAS PENILAIAN RIAS KUKU (NAIL ART) 2 DIMENSI  
YANG MENGGUNAKAN KUKU PALSU PADA  
TEKNIK SAMBUNG (ACRYLIC GEL)**

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
A	19,0	-1,309	0,4032	0,097	0,2	0,103
B	20,5	-0,608	0,2258	0,274	0,4	0,126
C	22,0	0,094	0,0359	0,536	0,6	0,064
D	23,0	0,561	0,2123	0,712	0,8	0,088
E	24,5	1,262	0,3962	0,896	1,0	0,104
Jumlah	109,00					
Rata-rata	21,80					
SD	2,139					

$$\sum X_A = 109,00$$

$$\bar{x} = \frac{109,00}{5} = 21,80$$

$$S_A^2 = \frac{(19,0 - 21,80)^2 + (20,5 - 21,80)^2 + (22,0 - 21,80)^2 + (23,0 - 21,80)^2 + (24,5 - 21,80)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{18,300}{4} = 4,575$$

$$S_A^2 = 4,575$$

$$S = \sqrt{4,575} = 2,139$$

**Cara mencari ( $Z_{Hr}$ )**

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{19,0 - 21,80}{2,139} = -1,309$$

$$Z_2 = \frac{20,5 - 21,80}{2,139} = -0,608$$

$$Z_3 = \frac{22,0 - 21,80}{2,139} = 0,094$$

$$Z_4 = \frac{23,0 - 21,80}{2,139} = 0,561$$

$$Z_5 = \frac{24,5 - 21,80}{2,139} = 1,262$$

**Cari  $F(Z_i)$  :**

Sampel 1 $(Z_i)_1 = -1,309$	$F(Z_1) = 0,5 - 0,4032$ $= 0,097$
Sampel 2 $(Z_i)_2 = -0,608$	$F(Z_2) = 0,5 - 0,2258$ $= 0,274$
Sampel 3 $(Z_i)_3 = 0,094$	$F(Z_3) = 0,5 + 0,0359$ $= 0,536$
Sampel 4 $(Z_i)_4 = 0,561$	$F(Z_4) = 0,5 + 0,2123$ $= 0,712$
Sampel 5 $(Z_i)_5 = 1,262$	$F(Z_5) = 0,5 + 0,3962$ $= 0,896$

Cari  $S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$

Cari  $S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$

Cari  $S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$

Cari  $S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$

Cari  $S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$

Cari  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel 1  $= 0,097 - 0,2 = 0,103$

Sampel 2  $= 0,274 - 0,4 = \mathbf{0,126}$

Sampel 3  $= 0,536 - 0,6 = 0,064$

Sampel 4  $= 0,712 - 0,8 = 0,088$

Sampel 5  $= 0,896 - 1,0 = 0,104$

**Interpretasi :**

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat  $L_o = \mathbf{0,126}$  dengan  $n = 5$ , dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = \mathbf{0,337}$ , ternyata  $L_o < L_{tabel}$  yaitu :  $\mathbf{0,126} < \mathbf{0,337}$ . Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**UJI NORMALITAS PENILAIAN RIAS KUKU (NAIL ART) 2 DIMENSI  
YANG MENGGUNAKAN KUKU PALSU PADA  
TEKNIK TEMPEL (ARTIFICIAL NAIL)**

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	14,0	-1,414	0,4207	0,079	0,20	0,121
2	16,5	-0,404	0,1554	0,345	0,40	0,055
3	17,5	0,000	0,0000	0,500	0,60	0,100
4	19,0	0,606	0,2258	0,726	0,80	0,074
5	20,5	1,212	0,3869	0,887	1,00	0,113
Jumlah	87,50					
Rata-rata	17,50					
SD	2,475					

$$\sum X_B = 87,50$$

$$\bar{x} = \frac{87,50}{5} = 17,50$$

$$S_B^2 = \frac{(14,0 - 17,50)^2 + (16,5 - 17,50)^2 + (17,5 - 17,50)^2 + (19,0 - 17,50)^2 + (20,5 - 17,50)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{24,50}{4} = 6,125$$

$$S_B^2 = 6,125$$

$$S = \sqrt{6,125} = 2,475$$

**Cara mencari (Z<sub>i</sub>)**

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{14,0 - 17,50}{2,475} = -1,414$$

$$Z_2 = \frac{16,5 - 17,50}{2,475} = -0,404$$

$$Z_3 = \frac{17,5 - 17,50}{2,475} = 0,000$$

$$Z_4 = \frac{19,0 - 17,50}{2,475} = 0,606$$

$$Z_5 = \frac{20,5 - 17,50}{2,475} = 1,212$$

Cari  $F(Z_i)$  :

Sampel 1 $(Z_i)_1 = -1,414$	$F(Z_1) = 0,5 - 0,4207$ $= 0,079$
Sampel 2 $(Z_i)_2 = -0,404$	$F(Z_2) = 0,5 - 0,1554$ $= 0,345$
Sampel 3 $(Z_i)_3 = 0,000$	$F(Z_3) = 0,5 + 0,0000$ $= 0,500$
Sampel 4 $(Z_i)_4 = 0,606$	$F(Z_4) = 0,5 + 0,2258$ $= 0,726$
Sampel 5 $(Z_i)_5 = 1,212$	$F(Z_5) = 0,5 + 0,3869$ $= 0,887$

Cari  $S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$

Cari  $S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$

Cari  $S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$

Cari  $S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$

Cari  $S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$

Cari  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel A =  $0,079 - 0,2 = \mathbf{0,121}$

Sampel B =  $0,345 - 0,4 = 0,055$

Sampel C =  $0,500 - 0,6 = 0,100$

Sampel D =  $0,726 - 0,8 = 0,074$

Sampel E =  $0,887 - 1,0 = 0,113$

### Interpretasi:

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat  $L_o = \mathbf{0,121}$  dengan  $n = 5$ , dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = \mathbf{0,337}$ , ternyata  $L_o < L_{tabel}$  yaitu :  $\mathbf{0,121} < \mathbf{0,337}$ . Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



### UJI HOMOGENITAS

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 4,575$$

$$S_B^2 = 6,125$$

$$= \frac{S_B^2}{S_A^2}$$

$$= \frac{6,125}{4,575}$$

$$= \mathbf{1,339}$$

Langkah Pengujian :

$$1. H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

2. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

3. Statistik Penuji

$$F_h = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

4. Daerah pengujian :

Kriteria pengujian, bila  $H_0$  terima jika :

$$F(1-\alpha) (n_1 - 1 ; n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2) (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$$

$$F(1-0,05) (5 - 1 ; 5 - 1) < F_h < (0,05) (5 - 1 ; 5 - 1)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < (0,05) (4 ; 4)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < 6,39$$

Dimana :

$$F(0,95) (4;4) = \frac{1}{F(0,95) (4;4)}$$

$$= \frac{1}{6,39}$$

$$= 0,16$$

$$\text{Maka : } 0,16 < F_{\text{hitung}} < 6,39$$

5. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{\text{hitung}} = \mathbf{1,339}$

Berada pada daerah penerima  $H_0$  yaitu :

$0,16 < 1,339 < 6,39$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa  **$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak** sehingga disimpulkan bahwa **populasi kelompok homogen.**

### PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis Perbedaan Hasil Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi antara yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*) dengan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*).

Langkah pengujian :

1.  $H_0 : \mu_A = \mu_B$

$H_0 : \mu_A \neq \mu_B$

Keterangan :

$\mu_A$  = Rata-rata Hasil Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi antara yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*).

$\mu_B$  = Rata-rata Hasil Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi antara yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*).

2. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

3. Statistik penguji

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Keterangan :

t = Statistik pengujian

$\bar{X}_A$  = Rata-rata Hasil Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi antara yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)

$\bar{X}_B$  = Rata-rata Hasil Rias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi antara yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)

S = Simpangan baku gabungan dua kelompok

$n_A$  = Sampel Kelompok yang menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)

$n_B$  = Sampel Kelompok yang menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)

4. Kriteria pengujian

Terima  $h_0$  jika  $t < t_{1 - \frac{1}{2} \alpha}$

Derajat kebebasan ( $n_A + n_B - 2$ ) dengan  $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$

## 5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(19,0 - 21,80)^2 + (20,5 - 21,80)^2 + (22,0 - 21,80)^2 + (23,0 - 21,80)^2 + (24,5 - 21,80)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{18,300}{4} = 4,575$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(14,0 - 17,50)^2 + (16,5 - 17,50)^2 + (17,5 - 17,50)^2 + (19,0 - 17,50)^2 + (20,5 - 17,50)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{24,50}{4} = 6,125$$

Simpangan gabungan

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B - 1)(S_B^2)}{n_A + n_B - 2}$$

$$= \frac{(5 - 1)(4,575) + (5 - 1)(6,125)}{5 + 5 - 2}$$

$$= \frac{18,300 + 24,500}{8}$$

$$S^2 = 5,350$$

$$S = \sqrt{5,350}$$

$$= 2,313$$

$$t = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{18,300 - 17,500}{2,313 \sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{4,300}{2,313 \sqrt{0,4}}$$

$$t = \frac{3,860}{1,463}$$

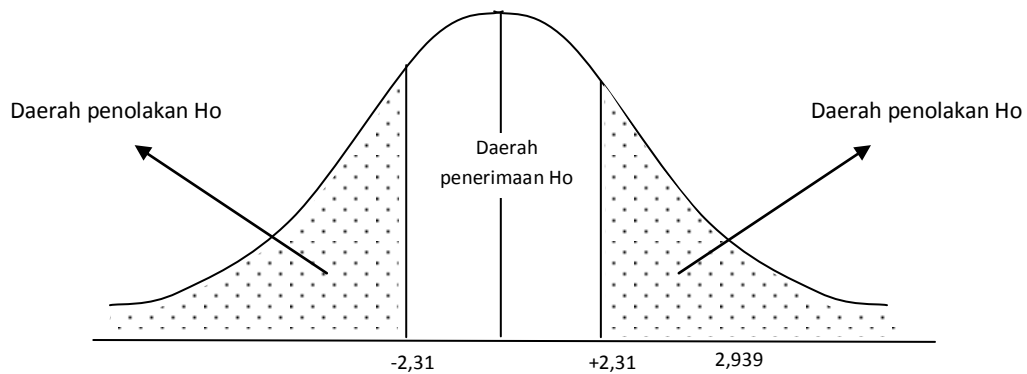
$$= \mathbf{2,939}$$

Kriteria pengujian : terima  $H_0$  jika  $t < t_{1 - \frac{1}{2} \alpha}$

Keterangan :  $t_{1 - \frac{1}{2} \alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  maka harga  $t_{0,975}$  dengan  $dk = 8$ , dari daftar distribusi t adalah **2,31**.

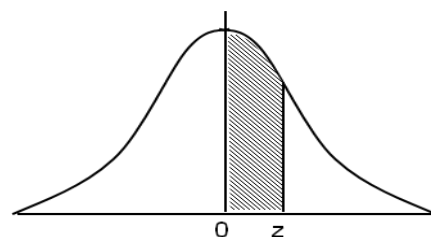
#### 6. Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu **2,939 > 2,31**, maka  **$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak** pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya **terdapat Perbedaan Hasil Rias Kuku (Nail Art) 2 Dimensi antara yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (Acrylic Gel) dengan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel (Artificial Nail)**.



## Lampiran 15

**Tabel Kurva Normal  
Persentase  
Daerah Kurva Normal  
dari 0  
sampai z**



Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0,7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1,9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4899
2,3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2,4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4956	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2,9	4981	4382	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3,3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3,4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3,5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3,6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York, 1961

## Lampiran 16

## Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

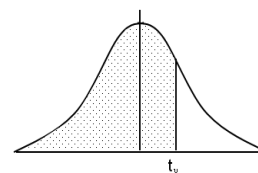
**Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,194	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,463	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

Sumber : Conover, W.J., Practical Nonparametric Statistics, John Wiley & Sons, Inc., 1973

## Lampiran 18

## Nilai Persentil untuk Distribusi t

 $v = dk$ (Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan  $t_p$ )

$v$	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,518
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,744	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,519	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,516	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,513	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,888	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,890	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,532	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	0,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,854	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
$\infty$	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,521	0,253	0,126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F  
Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Edinburg











# MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN  
JL. RAWAJATI Barat I 10 / 04 No. 4

No./Tgl. : 9135 / 25 Mei 2014  
N a m a : Triana Oktafani / 5535129057  
Analisa : Kuku Palsu (KP) dan UV Gel (UG)

No.	Parameter	KP (%)	UG (%)
1	Metil metakrilat	25,375	13,425
2	Poli Metil metakrilat	70,135	71,090
3	Peroksida	2,155	1,365
4	Kadar Air	3,285	13,925

Mengetahui,  
Pj. Pemeriksaan

  
MULA TAMA LAB.  
JASA LABORATORIUM  
INDUSTRI DAN MAKANAN  
Ir. K.S.A. Munawar



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK



*Building  
Future  
Leaders*

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808  
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: [ft@unj.ac.id](mailto:ft@unj.ac.id)

Jakarta, 05 November 2014

Kepada Yth  
Nurul Hidayah, M.Pd  
Di  
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Triana Oktafiani  
No. Reg. : 5535129057  
Pogram Studi : Pendidikan Tata Rias  
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Menghias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi  
Antara yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik  
Sambung (*Acrylic Gel*) dengan Kuku Palsu dalam Teknik  
Tempel (*Artificial Nail*)

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto, M.Si  
NIP. 19630521.198811 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

*Building  
Future  
Leaders*

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808  
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: [ft@unj.ac.id](mailto:ft@unj.ac.id)



Certificate ID: 101/01792

Jakarta, 05 November 2014

Kepada Yth  
Ramona  
Di  
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Triana Oktafiani  
No. Reg. : 5535129057  
Pogram Studi : Pendidikan Tata Rias  
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Menghias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi Antara yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*) dengan Kuku Palsu dalam Teknik Tempel (*Artificial Nail*)

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,  
Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwj Atmanto, M.Si  
NIP. 19630521 198811 1 001



## KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,  
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180  
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : 3268/UN39.12/KM/2014 18 Desember 2014  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Untuk Skripsi

Yth. Pengelola Salon Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Universitas Negeri Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Triana Oktafiani No. Telp/HP : 083871118255  
Nomor Registrasi : 5535129057  
Program Studi : Pendidikan Tata Rias  
Fakultas : Teknik  
Untuk Mengadakan : Penelitian Untuk Skripsi

Di : Salon Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Gedung H Universitas Negeri Jakarta

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Perbedaan Hasil Menghias Kuku (Nail Art) Antara yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung (Acrylic Gel) Dengan Kuku Palsu Pada Teknik Tempel (Artificial Nail)”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Teknik  
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Syarifullah  
NIP. 195702161984031001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID 11/01792

*ildini  
Future  
Leader*

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : ( 62-21 ) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: [ft@unj.ac.id](mailto:ft@unj.ac.id)

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S7-01/I/2011	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

## SURAT PERMOHONAN PEMINJAMAN RUANG

No.....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triana Oktafiani

Jabatan : Mahasiswa/Dosen/Umum\*

No Identitas : 5535129057 (No.Reg./NIP/KTP/SIM)

Mengajukan permohonan peminjaman ruang :

Untuk keperluan : Eksperimen Skripsi berjudul :

Perbedaan Hasil Menghias Kuku ( Nail Art ) 2 Dimensi Antara  
yang Menggunakan Kuku Palsu pada Teknik Sambung (Acrylic Gel  
) dengan Kuku Palsu pada Teknik Tempel ( Artificial Nail )


Hari/Tanggal : Jumat, 28 November 2014

Waktu penggunaan : 07.00 s/d selesai


Dalam penggunaannya saya sanggup menjaga kondisi ruang dan barang inventaris ruang  
seperti pada saat peminjaman.

Demikian surat permohonan ini, atas kebijakan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Menyetujui,  
Penanggungjawab Ruang

  
Dra. Rita Sussesty H  
NIP. 19630228 198803 2 001

Jakarta, 28 November 2014  
Peminjam,

  
Triana Oktafiani  
No. ID553529057

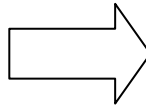
\*coret yang tidak perlu

**DATA DOKUMENTASI**

**Proses Pengaplikasian Kuku Palsu Pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)**



1. Pembersihan tangan dan kuku



2. Menganalisis kuku tangan



3. Pemasangan bataskuku acrylic



4. Mengolesi bonder



5. Mengeringkan bonder dalam UV Lamp



6. Mengolesi lapisan gel akrilik



7. Mengeringkan gel akrilik dalam UV Lamp



8. Mengolesi top ultra seal



9. Mengeringkan bonder dalam UV Lamp



10. Mengolesi pembersih gel

### Proses Pengaplikasian Kuku Palsu Pada Teknik Tempel (*Artificial Nail*)



1. Pembersihan tangan dan kuku



2. Menganalisis kuku tangan



3. Merekatkan kuku palsu dengan lem khusus kuku



4. Mengoleskan kutek pada kuku



5. Melukis 2 dimensi dengan tema bunga

## DATA DOKUMENTASI

### Penilaian Dewan Juri



Sampel A



Sampel B



Sampel C



Sampel D



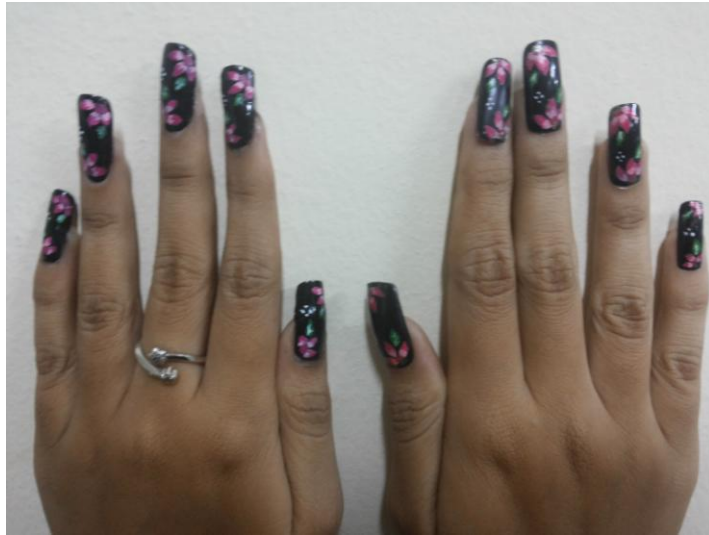
Sampel E



Dewan Juri

**Hasil Menghias Kuku (Nail Art) 2 Dimensi**

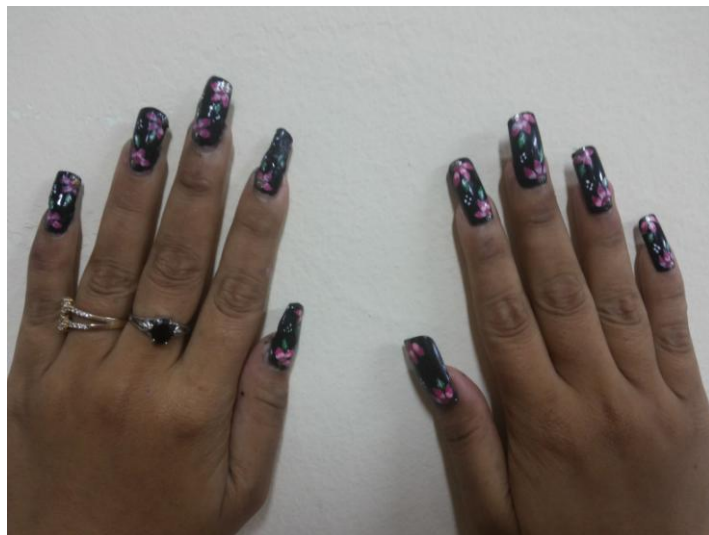
**SAMPEL A**



A

B

**SAMPEL B**



A

B

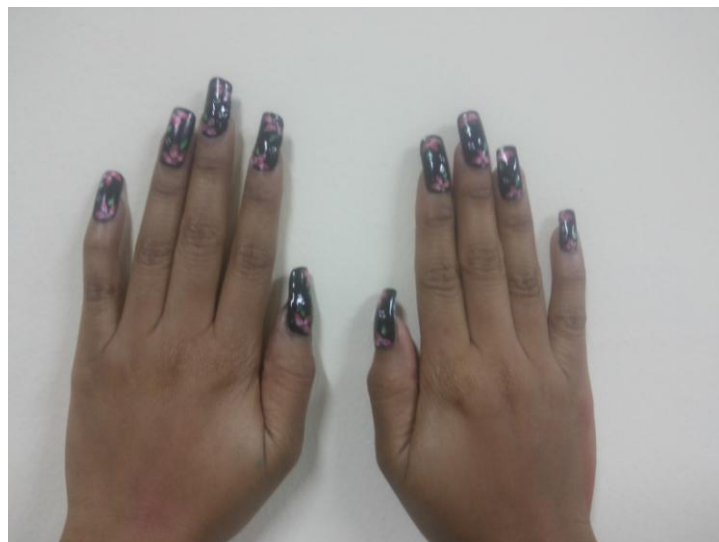
**SAMPEL C**



A

B

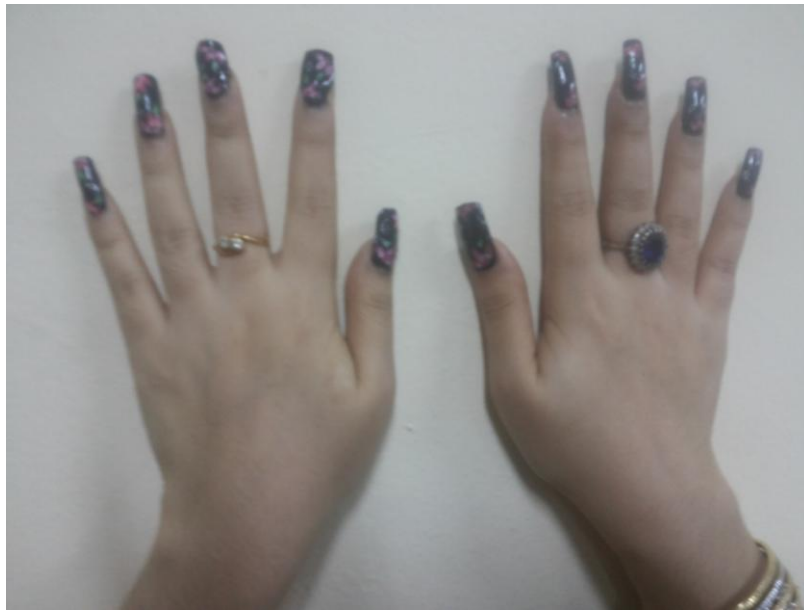
**SAMPEL D**



A

B

**SAMPEL E**



A

B

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**TRIANA OKTAFIANI**, dilahirkan di Brebes 03 Februari 1990. Bertempat tinggal di Kampung Baru Klender Rt 004 Rw 001, Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Pendidikan formal yang telah di tempuh penulis di SDN Winduaji 07, lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan ke SMPN 02 Pekuncen, lulus pada tahun 2005.

Melanjutkan ke jenjang SMAN 01 Ajibarang, lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta Jurusan IKK Program Studi D3 Tata Rias, lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan S1 Pendidikan Tata Rias sebagai mahasiswi Alih Program di Universitas Negeri Jakarta.